PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*SLOW LEARNER*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs WACHID HASYIM SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

NOVILIA SUTANTI
NIM : D91215073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (*SLOW LEARNER*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs WACHID HASYIM SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NOVILIA SUTANTI
NIM : D91215073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : NOVILIA SUTANTI

NIM : D91215073

Fakultas / prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hasyim Surabaya**

Dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian–bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 April 2019

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL
80359AFF217576515
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Novilia Sutanti
D91215073

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NOVILIA SUTANTI

NIM : D91215073

Judul : Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr.Moch.Tolchah, M.Ag	Dra.Liliek Channa AW, M.Ag
NIP.195303051986031001	NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novilia Sutanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag, M. Pd. I.

NIP. 196801231993031002

Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji II,

DR. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji III,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP.195303051986031001

Penguji IV,

Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag

NIP. 195712181982032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novilia Sutanti
NIM : D91215073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : noviliasutanti_091116@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK BERKABUTUHAN KHUSUS (*SLOW LEARNER*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS WACHID HASYIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Novilia Sutanti)

ABSTRAK

Novilia Sutanti (D91215073), Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow* learner) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hsyim Surabaya. Program Studi Skripsi. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag. (2) Dra. Hj. Liliek Channa AW., M. Ag.

Pembelajaran Fiqih penting dalam kehidupan, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menjelakan dengan baik. Memilih strategi serta metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik terutama anak lamban belajar .

Penelitian ini betujuan untuk menjawab rumusan masalah:(1) Bagaiman penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya?,(2)Bagaimana anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya?,(3)Bagaimana penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya?

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperolah melalui observasi, dokumentasi, dan wawacara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Anak lamban belajar *(slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya tergolong anak lamban belajar yang keterbatasan kapasitas kognitif,(2) Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya sudah baik. Namun guru tidak *pure* menggunakan strategi ekspositori , (3) Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ekspositori berhasil meningkatkan pemahaman anak lamban belajar dalam pelajaran Fiqih. Hal ini didukung dengan penggunaan strategi tambahan yaitu strategi *cooperative learning.*

Kata Kunci : Strategi ekspositori, Meningkatkan pemahaman, slow learner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI. vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Batasan Penelitian 11
F. Penelitian Terdahulu 12
G. Definisi Istilah 19
H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori 24
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori 24
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori 28
3. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori 31
4. Langka – langka Strategi Pembelajaran Ekspositori 33
5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori 38
B. Pemahaman Siswa 40
1. Pengertian Pemahaman Siswa 40
2. Indikator Pemahaman 45
3. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 47
4. Langka-Langka Meningkatkan Pemahaman 51
C. Anak Berkebutuhan Khusus (*slow learner*). 55
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus 55
2. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus 58
3. Pengertian Lamban Belajar *Slow Learner* 60
4. Faktor-faktor Anak Lamban Belajar 62
5. Kriteria Anak Lamban Belajar *Slow Learner* 66
6. Masalah Yang Dihadapi Anak Lamban Belajar 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Cara Menagani Keterlambatan *Slow learner*..... 71
D. Mata Pelajaran Fiqih..... 72
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih..... 72
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 74
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih..... 74
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih..... 75
5. KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7..... 75
E. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) 80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 83
B. Kehadiran Peneliti 85
C. Data dan Sumber Data 86
1. Data Primer..... 86
2. Data Sekunder..... 86
D. Teknik Pengumpulan Data 87
1. Observasi 88
2. Wawancara 88
3. Dokumentasi 89
E. Teknik Analisis Data 91
1. Reduksi Data 91
2. Penyajian Data 91
3. Penarikan Kesimpulan 92

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 93
1. Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya..... 93
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya..... 96
3. Data Siswa Inklusi di MTs Wachid Hasyim Surabaya 103
4. Data Guru di MTs Wachid Hasyim Surabaya..... 103
5. Sarana dan Praasarana di MTs Wachid Hasyim Surabaya. 106
6. Jumlah dan Kondisi Bangunan di MTs Wachid Hasyim Surabaya..... 108
7. Pola Struktur Organisasi..... 110
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 111
1. Tipe anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya ..... .111
2. Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya 118
3. Penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya 126
C. Analisis Data 131
1. Tipe anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya 132
2. Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya 134
3. Penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya 136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 139

B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA..... 141

LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari sebuah kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan seseorang mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal, maupun non formal. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas tugas sosial mereka.[1]

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

[1]Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2015), h.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Dari pengertian pendidikan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk seseorang. Bahkan sebuah hak yang harus didapatkan oleh semua orang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa baik itu, laki-laki maupun perempuan,tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau berkebutuhan khusus.

Didalam sebuah pendidikan akan terjadi sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort)* dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan dapat pula dipandang sebagai sebuah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[3]

Sehingga dapat kita ketahui bahwa pembelajaran itu adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru baik menggunakan strategi, metode maupun pendekatan agar tecapailah tujuan dalam pembelajaran itu. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana , 2006), h.2.
[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemapuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Strategi adalah sebuah pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.[4]Strategi yang biasanya di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran,biasanya disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan dan efisien.[5]

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Menurut Kozma dalam Sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Dick dan Carey dalam Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau

[4] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*..... h. 4.
[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana , 2006), h.124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja,melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[6] Sehingga dapat kita simpulkan strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang sudah terprogram yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik dalam mecapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagi strategi yang mungkin cocok dengan materi yang akan disampaikan. Namun sebelum guru memilih strategi alangkah baiknya seorang guru harus mengetahui apa saja jenis-jenis strategi dan bagaimana prinsipnya. Strategi pembelajaran mempunyai beberapa jenis antara lain : strategi pembelajaran langsung yang biasa dikenal dengan strategi ekspositori, strategi tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembealajaran melalui pengalaman, strategi pembelajaran mandiri, strategi pembelajaran inkuiri (*SPI*), strategi pembelajaran berbasis masalah (*SPBM*), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (*SPPKB*), strategi pembelajaran kooperatif (*SPK*), strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*), strategi pembelajaran efektif. Setelah guru memahami

[6] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis strategi maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu strategi pembalajaran yang cocok digunakan guru untuk sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah adalah strategi ekspositori. Menurut (Ross & Kyle,1987) strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan yang kurang (*low achieving students*).[7] Strategi ekspositori adalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran melalui media ceramah dengan sedetail-detailnya, agar siswa dapat menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara maksimal.[8] Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*).Karena menurut Roy dalam strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk ".*[9] Dalam strategi ini pembelajaran lebih berpusat pada guru dan guru berperan sangat dominan. Dan strategi pembelajaran ekspositori biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi , karena dengan metode ini guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah sehingga

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana , 2006), h.178.
[8] John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h.132.
[9] Ibid., h.177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peseta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai dengan efektif.

Semua orang berhak bisa mengasah potensi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dalam undang-undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas guna menjamin pemenuhan hak penyandang disabilitas termasuk didalamnya hak untuk mendapat pendidikan.[10]Dengan adanya undang-undang ini maka mulai terselengaranya sebuah pendidikan inklusi di beberapa sekolah maupun madrasah terutama di daerah Surabaya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di madrsah di bawah Kementrian Agama berlangsung sejak 2008, namun baru pada 2013, Kementrian Agama memulai mengembangkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi di madrasah. Pada tahun 2015-2016 tercatat 22 madrasah dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, dan Banten yang ditetapkan sebagai penyelenggara pendidikan inklusi.[11] Didaerah Surabaya sendiri pendidikan inklusi sudah mulai di selenggarakan.

Dengan diselenggarakannya pendidikan inklusi di beberapa lembaga pendidikan terutama di daerah Surabaya, maka guru sebagai fasilitator dan pendamping harus mempunyai strategi lebih untuk mengatasi siswa siswi yang berkebutuhan khusus. Pada dasarnya setiap anak berpotensi menggalami gangguan dalam proses pembelajaran, hanya

[10] Departemen Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah*, 2017
[11] Ibid., h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja gangguan atau masalah tersebut ada yang ringan dan ada yang berat yang membutuhkan perhatian khusus dari orang lain.

Anak berkebutuhan kusus mempunyai ciri yang perlu dikenali dan didefinisikan dari kelompok anak pada umumnya karena membutuhkan pelayanan pendidikan yang bersifat khusus. Pelayanan tersebut dapat berbentuk pertolongan medik, latihan-latihan terapetik, maupun program pendidikan khusus, yang bertujuan untuk membantu mengurangi keterbatasan dalam hidup bermasyarakat.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebelum kita menerapkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran alangkah baiknya kita sebagai guru harus mengetahui jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus sehingga strategi yang kita gunakan bisa sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus sebagai berikut : anak dengan gangguan penglihatan (Tuna netra), anak dengan gangguan pendengaran (Tuna rungu), anak tuna grahita, anak tunadaksa, anak cerebral paisy (CP), tuna laras, anak cerdas dan atau berbakat istimewa, anak lamban belajar, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik, anak autis, anak korban atau pengidap psikotropika, anak dengan gangguan komunikasi dan wicara.[12]

Salah satu anak berkebutuhan khusus yang sering kita ketemui adalah anak lamban belajar (*slow learner*). Di beberapa sekolah inklusi

[12] Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi, Kementerian Pendidikan Nasional , 2010, h.39-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita akan menemukan anak lamban belajar dengan mudah. Lamban belajar (*slow learner*) adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lamban belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 70-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan retardasi mental namun kemampuan mereka untuk menangkap materi pelajaran tarutama di sekolah beberapa di bawah anak-anak lain yang memiliki tingkat intelegensi normal atau diatas 91.[13]

Setelah guru mengetahu karakteristik dari masing-masing anak berkebutuhan khusus maka guru dapat menerapkan strategi yang cocok untuk digunakan dalam suatu pembelajaran, salah satunya pembelajaran Fiqih. Dimana pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang membahas tentang tata cara seorang muslim dalam mengerjakan kewajiban beragama seperti, sholat, puasa, haji, dan lain-lain.

Fiqih adalah sebuah ilmu tentang hukum-hukum syar'iyyah amaliyah dari dalil-dalilnya yang tafshili (terinci). Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'iyyah amaliah, kata amaliyah menunju bahwa hukum-hukum Fiqiyah selalu berkaitan dengan amaliah atau perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah. Dengan demikian, hukum – hukum akidah dan akhlak tidak termasuk Fiqih, karena Fiqih

[13]Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuha Khusus*, (Jogjakarta : Redaksi Maxima, 2016), h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah hukum-hukum sya'iyyah amaliah yang diambil dari proses *istidlal* atau menyimpulkan (istimbath) dari sumber-sumber hukum yang benar.[14]

Dari uraian diatas penulis mempunyai anggapan bahwa dalam pembelajaran Fiqih itu sangat membutuhkan pemahaman yang lebih, karena mata pelajaran Fiqih membahas tertang tata cara seorang muslim dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam penyampaikan pembelajaran pasti guru membutuhkan sebuah strategi khusus agar materi yang disampaikannya dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak yang lamban dalam belajar.

Disalah satu sekolah inklusi di Surabaya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih untuk para peserta didiknya. Karena menurut guru Fiqih di MTs Wachid Hasyim strategi ini cukup membantu dalam memberikan pemahaman dan dalam penyampaian materi Fiqih untuk anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak lamban belajar (*slow learner*).

Dan saat ini pertanyaannya adalah bagaimana penggunaan atau penerapan strategi ekspositori yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran fiqih kelas 7 ? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Wachid Hasyim dan mengambil judul "**Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam**

[14] Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam Sebuah Pengantar,* (Surabaya : Risalah Gusti,1995), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Wachid Hasyim Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya ?
2. Bagaiman penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya ?
3. Adakah penggunaan strategi ekspositori dapat meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tipe dan kondisi anak lamban belajar kelas 7 dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Fiqih.
2. Mendeskripsikan penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran fiqih kelas 7 di MTs. Wachid Hasyim Surabaya.
3. Untuk mengetahui penggunaan strategi ekspositori dapat meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan , khususnya dalam strategi pembelajaran.Dan dapat memberikan pengalaman lebih untuk peneliti agar bisa menjadi guru yang baik dan dapat memahami peserta didik dengan baik terutama peserta didik anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi lembaga pendidik

   a. Memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

   b. Sebagai bahan pertimbangan dalam sistem pengajaran bagi pihak sekolah

   c. Sebagai ilmu dan pengetahuan tambahan bagi guru tentang strategi yang dapat digunakan dalam menangani dan meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*Slow learner)* terutama pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya". Karena itu penelitian ini hanya mencakup penelitian yang meneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan Strategi Ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak *Slow learner* yang terkait dengan mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Fitrotun Nisa' dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Slow learner Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sidayu Gresik".* Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan agar mendapat hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses layanan bimbingan belajar bagi siwa *slow learner* yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sedayu Gresik sudah berjalan sesuai dengan program bimbingan dan konseling. Upaya bimbingan dan konseling dalam membantu siswa *slow learner* adalah melalui pemberian pengajaran remidial, pendampingan dan pemberian motivasi belajar, melalui upaya tersebut diharapkan siswa *slow learner* dapat mengembangkan diri.[15]

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan pebedaan dengan penelitian proposal peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu

[15] Fitrotun Nisa', *Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Slow Learner di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik,* Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah ,2010), h.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak pada jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus (*slow learner*). Namun juga terdapat perbedaan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang strategi ekspositori yang digunakan guru terutama guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* dan penelitian yang akan dilakuakn peneliti lebih dikhususkan ke siswa MTs yang berada di kelas 7.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Randa Widiyanto dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Penanganan Siswa "x" Slow Learner Kelas V- A di SDN Gadingwatu ,Menganti-Gresik).* Penelitian terdahulu yang kedua ini mengguanakan penelitian jenis kualitatif.Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, interview, dokumentasi dan juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengembangkan atau mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas kepada siswa *slow learner*. Dan penelitian ini juga membahas kelebihan dan kekurangan guru kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam penanganan siswa *slow learner*.[16]

Dari penelitian terdahulu yang ke dua juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian proposal peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian jenis kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan juga membahas tentang anak berkebutuhan khusus (*slow learner*). Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di teliti penulis yaitu pembahasan dari penelitian terdahulu lebih fokus pada peran seorang guru kelas yang menjadi pembimbing dan konseling bagi siswa *slow learner* sedangkan pada penelitian selanjutnya yang berjudul " Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTs Wachid Hasyim Surabaya" lebih membahas tentang strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*Slow Learner)* kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Mariatul Fitrhotil Laily Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *"Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) Di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang"*

[16] Randa Widiyanto, "*Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling (Stadi Kasus Penanganan siswa"x" Slow learner Kelas V-A Di SDN Gadingwatu, Menganti-Gresik)*, Skripsi, (Surabaya :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015), h. 139-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahulu yang ketiga ini membahas tentang pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) serta membahas tentang metode pembelajaran matematika dan juga dampak dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika pada siswa *slow learner*. Pada penelitian terdahulu menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa, 1) pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 SDN Sumbersari 2 Malang menggunakan pendekatan intruksional, pendekatan individual, pendekatan berpusat pada siswa (studen cemter) dan pendekatan behavioristik, 2) metode pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 SDN Sumbersari 2 Malang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan), tutor sebaya, penugasan permainan, reward punisment, 3) dampak penggunaan strategi matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 SDN Sumbersari 2 Malang meliputi 3 aspek yang pertama, kognitif (pengetahuan) siswa lamban belajar dapat mencapai nilai KKM, dapat menyelesaikan soal latihan, kemampuan menghafal, dan dapat menyebutkan rumus bangun ruang. Aspek yang kedua afektif (sikap) siswa lamban belajar dapat menyelesaikan tugas dengan antusias, motivasi belajar menjadi tinggi, dan memperhatikan penjelasan guru. Dan aspek yang ketiga psikomotorik (keteramplan) siswa lamban belajar dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, menulis soal latihan dan partisipasi dalam kelompok.[17]

[17]Mariatul Fitrhotil Laily, *Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahu yang ketiga ini menggunakan penelitian kualitatis dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan peneliti terdahulu untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan sumber data yang diambil melalui subjek, guru wali kelas, guru pembimbing khusus, dan siswa lamban belajar.

Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian proposal peneliti.Persamaan dengan penelitia terdahulu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskripstif dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Dan persamaan selanjutnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran untuk siswa lamban belajar. Namun juga ada perbedaan anatara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti peneliti selanjutnya yaitu pembahasan dari penelitian,penelitian terdahulu membahas strategi pembelajaran matematika pada kelas 5 SD sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang strategi ekspositori yang digunakan guru Fiqih dalam meningkankan pemahaman pada mata pelajaran Fiqih di kelas 7 MTs.

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh M.Miftakhul alim dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Pengaruh Pengembangan Media Papan Flanel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa Di TK Islam Yatabu Kedinding*

Lamban Belajar) Di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan ,2017), h.108-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya".Penelitian terdahulu yang keempat ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dalam mencari beberapa data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media papan flannel dan meningkatkan pemahaman huruh hijaiyah pada siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya, dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh pengembangan media papan flanel terhadap peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa di TK tersebut.[18]

Dalam penelitian terdahulu yang keempat ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal penelitian penulis. Adapun persamaan yang terjadi adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Dan persamaan yang kedua adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pemaham siswa. Namun,penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh penggunaan media papan kain flannel sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih membahas tentang strategi ekspositori yang digunakan guru dalam kegiatan pembalajaran. Dan dalam penelitian selanjutnya ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus terutama pada anak slow learner. Perbedaan

[18] M.Miftakhul alim dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *Pengaruh Pengembangan Media Papan Flanel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa Di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya"*, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan ,2009), h.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian dahulu memilih objek siswa TK sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan objek siswa MTs.

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Linda Purwanti dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2010) dengan judul *"Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo".* Penelitian terdahulu yang kelima ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik sampling non probabilitas Type Purposive sampling dalam pengambilan sampel.Dan pada penelitian terdahulu ini juga mengambil subyek bukan berdasarkan strata,random atau daerah.[19]

Dalam penelitian terdahulu yang kelima ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal penelitian penulis. Adapun persamaannya yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi ekspositori yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun juga terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti merupakan jenis penelitian

[19] Linda Purwanti, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo*, Skripsi, (Surabaya : Fakultas Tarbiyah,2010), h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dimana pada penelitian ini menggunakan metode observasi ,wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

G. Definisi Istilah

Penelitian yang berjudul"Stretegi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learners*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Wachid Hasyim Surabaya",agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dan makna dalam penelitian ini, berikut disampaikan beberapa istilah yang digunakan ,yaitu :

1. Strategi Ekspositori

   Strategi ekspositori adalah merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pembelajaran melalui media ceramah dengan sedetail-detailnya, agar siswa dapat menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara maksimal.[20]

   Jadi strategi yang penulis maksut dalam penelitian ini adalah strategi ekspositori yang digunakan oleh guru Fiqih di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

2. Pemahaman

   Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

[20]John Afifi, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: DIVA Press,2014), h.132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman yang dimaksut penulis adalah pemahaman yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7

3. Lamban Belajar (*Slow Learner)*

Lamban Belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lamban belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan retardasi mental namun kemampuan mereka untuk menangkap materi pelajaran tarutama di sekolah beberapa di bawah anak-anak lain yang memiliki tingkat intelegensi normal atau diatas 91.[21] Lamban Belajar yang dimaksut peneliti adalah lamban belajar yang dialami oleh 5 siswa kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

4. Mata Pelajaran Fiqih di kelas 7

Mata pelajaran Fiqih yang dimaksut penulis dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih yang standat isinya ada pada KMA No. 165 tahun 2014.

5. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahman Anak Berkebutuhan Khusus (*slow learner*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

[21] Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuha Khusus*, (Jogjakarta : Redaksi Maxima, 2016), h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang penulis maksut dalam judul penelitian ini adalah ingin mengetahui secara mendalam penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak lamban belajar di MTs Wachid Hasyim terutama pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 semester ganjil.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang berisi tentang strategi ekspositori : pengertian, karakteristik strategi ekspositori,prinsip penggunaan strategi ekspositori, langka-langka pelaksanaan atau prosedur pelaksanaan strategi ekspositori, keunggulan dan kelemahan strategi ekspositori. Juga membahas tentang pemahaman : pengertian pemahaman siswa, indikator pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Selanjutnya membahas tentang anak berkebutuhan khusus : pengertian dan macam-macam salah satunya anak lamban belajar atau *slow learner* : pengertian, faktor penyebab anak lamban belajar, karakteristik anak lamban belajar, masalah yang dihadapi anak lamban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Dan pada bab ini juga membahas tentang benang merah yang digunakan dalam judul penelitian penulis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (data kepustakaan, dan data lapangan), teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan , meliputi gambaran umum objek penelitian,penyajian data tentang strategi ekspositori yang diterapkan di lapangan, data anak inklusi yang ada pada lapangan terutama data anak lamban belajar (*slow learner*),dan data yang membuktikan pemahaman anak slow learner dan pembahasan hasil penelitian meliputi: , tipe dan kondisi anak lamban belajar kelas 7 di MTs Wachid Hasim Surabaya, penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya,penggunaan strategi ekspositori daalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudkan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut adalah macam dan urutan perbuatan dipergunakan dan atau dipercayakan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.[1] Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2]

Jadi dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau proses seorang peserta didik dalam mencari pengalaman atau ilmu baru yang di dapatkannya dari lingkungan terutama lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran sangat efektif di gunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan strategi pembelajaran guru dapat membawa kegiatan pembelajaran Menurut Wina Sanjay (2006) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan)

---

[1] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* ,(Surabaya: CV.Cahaya Intan, 2014), h.89.
[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h.3-4.
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Dan menurut Moedjiono (1993) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.[3]

Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. .

Ada beberapa macam strategi pembelajaran, salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pengajaran yang menekan pada proses penyampaian materi pelajaran melalui metode ceramah dengan sedetail-detailnya, agar siswa dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan secara maksimal.[4]

> Menurut Roy Killen, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[5]

---

[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.8.
[4] John Afifi, *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta:DIVA press, 2014), h. 132.
[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang Strategi pembelajaran Ekspositori, dimana strategi ekspositori sama halnya cerita hikmah dalam konsep Al-Qur'an firman Allah swt:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya :

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S Yusuf : 3)

Hakikat mengajar menurut pandangan Ekspositori adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bahan, grafik, dan lain-lain.[6]

Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa strategi ekspositori adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan strategi ini peran guru lebih dominan. Dalam proses penyampaian materi dalam strategi ini lebih dominan penyampaian secara verbal dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan bercerita. Namun tidak hanya menggunakan metode ceramah saja yang

[6] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2007), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diterapkan didalam strategi ini, namun metode demonstrasi juga bisa digunakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru.

Jika hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi maka pembelajaran akan monoton dan menjenuhkan. Bahkan presentase pemahaman anak akan tidak optimal, karena dalam metode ceramah hanya dapat memberikan pemahaman sebatas mengenal saja tanpa bisa menerapkan ataupun mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam strategi pembelajaran ekspositori ini terdapat beberapa karakteristik diantaranya : pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.[7]

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana , 2006), h.177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, Sebagaimana dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Kardi (1999) bahwa :

> "Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran."[8]

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat di kombinasikan dengan beberapa metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan diatas , strategi ekspositori dapat di kombinasi dengan metode demonstrasi dan metode diskusi . Dimana dengan metode diskusi anak bisa mengembangkan keterampilan yang ia miliki seperti, terampil dalam menyampaikan pendapat, terampil dalam berbicara di muka umum saat mempresentasikan hasil diskusi dan lain-lain.

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya

[8] Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu sebagai berikut : [9]

a. **Berorientasi pada tujuan**

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategi pembelajaran.

b. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari

[9] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan ini dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (noise) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (noise) tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (noise) yang bisa mengganggu proses komunikasi.

c. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi setiap stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

3. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan strategi ini diantaranya adalah : [10]

a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Dengan demikian, melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektifitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

b. Menguasai materi pelajaran dengan baik

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak bagi penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Penggunaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan dari guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas. Ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar dapat menguasai materi pelajaran. Pertama, pelajari sumber-sumber belajar yang mutakhir. Kedua, persiapan masalah-masalah yang

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana , 2006), h.181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran sampai detailnya. Ketiga, buatlah garis besar materi pelajaran yang akan disampaikan untuk memadu dalam penyajian agar tidak melebar.

c. Mengenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses pencapaian

Mengenali lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Beberapa hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali diantaranya : pertama, latar belakang siswa yang akan menerima materi, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat, dan gaya belajar siswa, dan lain sebagainya. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri :[11]

4. Langkah – langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori[12]

Langka – langka strategi pembelajaran ekspositori sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pola-pola pembelajaran pada umumnya.

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana , 2006), h.182.
[12] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2010), h. 91-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kardi dan Nur, Langka – langka strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut ini :[13]

a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa harus mengetahui dengan jelas, apa tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang akan mereka ikuti. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa bertujuan agar siswa mengetahui apa target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara menuliskan rangkuman rencana pembelajaran di papan tulis atau juga bisa ditampilkan dalam slide power point yang sudah disiapkan oleh guru.

b. Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan yang akan dibicarakan pada proses pembelajaran dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang ingin dicapai yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini termasuk dalam tahap periapan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.[14]

---

[13] Soeparman Kardi dan Mohamd Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya : UNESA-University Press), h. 27-43

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana , 2006), h.188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Presentasi dan Demonstrasi

Langka selanjutnya adalah melakukan presentasi atau demostrasi. Kegiatan presentasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa ,sedangka demontrasi dapat menumbuhkan keterampilan siswa. Kunci keberhasilan presentasi terletak pada penjelasan yang jelas, sedangkan kunci keberhasilan demostrasi adalah mengikuti langka – langka demonstrasi yang efektif. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penyampaian dan penajian inti dari proses pembelajaran.

d. Mencapai pemahaman dan penguasaan

Seorang guru harus memperhatikan setiap tahap demonstrasi yang dilakukan. Jika guru ingin agar semua siswa dapat melakukan sesuatu dengan benar, maka guru harus berupaya agar segala sesuatu yang di demonstrasikan juga benar. Supaya dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar ,makadiperlukan latihan yang intensif, dan juga harus memperhatikan bagian-bagian penting dari sebuah keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

e. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu bagian penting dalam strategi pembelajaran ialah bagaiman guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat pembelajaran berlangsung dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancar, dan memungkinkan siswa dapat menerapkan dalam keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Kardi dan Nur ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.[15]

1) Mengintruksi siswa untuk melaksanakan latihan mulai dari tingkat dasar;
2) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar – benar menguasai keterampilan / konsep yang dipelajari;
3) Berhati - hati dalam memberikan pelatihan berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan
4) Memperhatikan tahap – tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari;

f. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Upan Balik

Pada tahap ini biasanya disebut juga sebagai tahap resitasi, dimana pada tahap ini guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, karena dalam kegiatan ini guru dapat melihat hasil dari proses pembelajaran. Guru bisa menerapkan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti memberikan

[15] Soeparman Kardi dan Mohamd Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya : UNESA-University Press), h. 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa kegiatan umpan balik yang spesifik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan dengan baik.

Menurut Kardi dan Nur , dalam memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak, terdapat beberapa prinsip yang patut dipertimbangkan, sebagai berikut :[16]

1) Melakukan umpan balik sesegera mungkin setelah kegiatan latihan, hal ini tidak berarti bahwa umpan balik harus diberikan kepada siswa dengan seketika, namun umpan balik diberikan saat kegiatan latihan selesai sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas apa yang sudah ia dapatkan dari proses pembelajaran.
2) Mengusahakan agar umpan balik yang diberikan sudah jelas dan spesifik sehingga dapat membantu siswa,
3) Umpan balik ditujukan langsung pada tingka laku dan bukan pada maksud yang tersirat dalam tingka laku tersebut.
4) Mengupayakan umpan balik yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
5) Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
6) Jika memberikan umpan balik negatif, guru harus menyertakan demonstrasi yang benar.

[16] Soeparman Kardi dan Mohamd Nur, *Pengajaran Langsung*..... h. 38-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.

8) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri.

g. Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Menurut Kardi dan Nur ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan tugas mandiri yaitu :[17]

1) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi sebuah keterampilan yang mengarahkan pada pembelajaran selanjutnya;

2) Guru sebaiknya melakukan kerja sama dengan orang tua dalam keterlibatan membimbing siswa di rumah;

3) Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.

5. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

a. Keunggulan

Strategim pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan.Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut :

[17] Soeparman Kardi dan Mohamd Nur, *Pengajaran Langsung*.....h. 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan
2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
4) Keuntungan lainnya adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan unruk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan,di antaranya sebagai berikut :

1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
2) Strategi ini tidak mngkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, maupun perbedaan gaya belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan kemampuan berfikir kritis.
4) Keberhasilan strategi pembelajran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagi kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengolah kata.Tanpa itu,sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi saru arah (*one-way communication*), kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.[18]

B. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu

[18] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.220-221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[19]

Sedangkan menurut Sardiaman (2009) mengatakan bahwa pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya maksud dari implikasinya dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.[20]

Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahawa pemahaman adalah dimana seseorang dapat menguasai. Menguasai disini berarti bahwa seseorang itu dapat menerima, menyerap, dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman juga tidak hanya dimana seseorang memahami tapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-

[19] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 6.
[20] Devi Afriyuni Yonanda, *Metode Mind Mapping, Pemahaman siswa*, (Malang : Jurnal Cakrawala Pendas, 2017), Vol. 3, no. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[21]

Mengingat ranah-ranah yang terkandung dalam suatu tujuan pendidikan merupakan sasaran evaluasi hasil belajar (pemahaman), maka kita perlu mengenalnya secara lebih terinci. Pengenalan terhadap ranah-ranah tujuan pendidikan akan sangat membantu pada saat memilih dan/atau menyusun instrumen evaluasi hasil belajar. Penjelasan dari tiap-tiap ranah tujuan pendidikan, dapat diuraikan seperti berikut :

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Bloom Taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan yaitu :[22]

a. Pengetahuan, merupakan tingkatan rendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip.
b. Pemahaman, merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari.
c. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari
d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran

[21] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 201.
[22] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*..... h. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan (ketepatan), gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[23]

Dari penjelasan diatas tentang ketiga ranah, maka ranah kognitiflah yang sangat dominan yang dinilai oleh guru dalam lembaga sekolah. Karena sangat berhubungan sekali dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (materi pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar).

Menurut Carin dan Sund pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, dan dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi[24]

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 6 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.[25] Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

2. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, di mana, dan bagaimana menggunakannya.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

[25] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan
b. Memberikan contoh
c. Mengklasifikasi
d. Menyimpulkan
e. Menduga
f. Membandingkan
g. Menjelaskan[26]

Indikator yang biasanya dapat digunakan sebagai tolak ukur pemahaman pada materi Fiqih MTs adalah siswa dapat mengartikan atau menjelaskan ulang materi yang sudah dibahas oleh guru , siswa dapat memberikan contoh atau dapat mendemonstrasikan apa yang sudah di demonstrasikan oleh guru, dan siswa dapat menyimpulkan apa yaang sudah dijelaskan oleh guru dengan baik.Namun ada juga cara mengetahui pemahaman siswa dari nilai yang dihasilkannya seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" dimana pemahaman dapat dilihat indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa seperti sebagai berikut :

1) Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok (nilai ulangan

[26] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harian atau nilai raport).

2) Penilaian digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.[27]

Kedua macam tolak ukur diatas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau pemahaman siswa adalah daya serap terhadap pelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam skripsi ini.

3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan siswa.[28]

Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan tujuan instruksional khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada tujuan instruksional umum (TIU). Penulisan tujuan instruksional khusus ini dinilai sangat penting dalam PBM, dengan alasan :

[27] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :PT.Rineka Cipta, 1996), h.120.
[28] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*..... h.124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekakuan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
b) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
c) Dapat membantu guru dalam menemukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
d) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam belajar.[29]

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya. Dalam satu kelas anak didik satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[30]

Dengan tindakan yang dipilih guru dapat mempengaruhi pemahaman setiap siswa. Jika tindakan yang dilakukan dalam menangani siswa itu disama ratakan maka akan ada beberapa siswa yang tidak akan memahami bahkan tidak akan bisa

[29] Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1991), h.96.
[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.... h.126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.Maka dalam proses pembelajaran guru dituntut menjadi guru yang cerdas dan profesional yang mampu menghadapi dan mampu memberikan solusi yang tepat agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah.[31] Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul disekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang di dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

Untuk itu, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.[32] Kegiatan pengajaran meliputi bagaimana guru menciptakan

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.... h.128
[32] Ibid., h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah : Benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiplechoice) memudahkan (matching), melengkapi (complition) dan essay, yang mana guru dalam menggunakannya tidak hanya satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Hal ini utuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu

f. Suasana Evaluasi (suasanan belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa jika tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah:

1) Faktor internal (dari diri sendiri)
   a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat, tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
   b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
   c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
2) Faktor eksternal (dari luar diri)
   a) Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
   b) Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
   c) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).[33]

4. Langka-langka Meningkatkan Pemahama

Setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman , maka diketahui bahwa pemahaman itu

[33] Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat fleksibel. Sehingga pemahaman dapat dirubah dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1) Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, perbaikan proses pengajaran meliputi: perbaikan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan instruksional khusus, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, subsumatif, sumatif.

2) Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.[34] Ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar ini hanya diberikan kepada individu tertentu yaitu siswa yang dipandang memerlukan bimbingan tersebut. Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah:

a) Mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
b) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.

[34] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,1996), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memberikan informasi dalam memilih bidang studi yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.

d) Membuat tugas sekolah baik individu atau kelompok.

e) Menunjukkan cara-cara dalam menyelesaikan kesulitan belajar.[35]

Bimbingan belajar diberikan untuk mencegah suatu kegagalan belajar, menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

3) Pengadaan umpan balik (*feed back*) dalam proses pembelajaran

Umpan balik dalam proses pembelajaran merupakan tanggapan yang diberikan oleh siswa ketika guru selesai menyampaikan materi ataupun mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi tolak ukur guru dalam proses pembelajaran ,apakah terdapat kekurangan dalam menyampaikan materi. Dengan adanya *feed back* jika terjadi kesalahan pada pemahaman anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahan.[36]

4) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas belajar dan untuk tujuan-tujuan belajar terhadap situasi sekitarnya.[37]Motivasi ini dapat memberikan

[35]Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h. 89.
[36] Ibid., 116.
[37] Ibid., 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai "motivator"terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa: Motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya. Misalnya: guru memberikan pujian (penghargaan), hadiah, perhatian atau menciptakan suasana belajar sehat. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.[38]

5) Remedial Teaching (pengajaran perbaikan)

Remedial Teaching adalah kegiatan perbaikan terhadap pelajaran yang tujuannya belum tercapai secara maksimal. Kegiatan remidi ini dilakukan oleh guru dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran kepada siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan,sehingga dengan kegiatan mengulang tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih bik.[39]

6) Ketrampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mengatasi kejenuhan siswa terhadap strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam

[38] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), 160-161.
[39]A.M Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,(Jakarta :Raja Grafindo,2006), hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran siswa senantiasa aktif dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik.[40]

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam kehidupan pasti ada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki setiap manusia, baik kekurangan dalam bentuk fisik, psikis, maupun dalam hal sosial. Kekurangan bukanlah sebuah kendala ataupun sebuah hambatan seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Sehingga semua orang berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan baik itu orang yang terlahir sempurna maupun bagi orang yang memiliki beberapa kekurangan. Bahkan kini pemerintah membuat sebuah program pendidikan inklusi, dimana anak berkelainan atau berkebutuhan khusus bisa belajara bersama dengan anak-anak yang normal.

Anak berkebutuhan khusus/*difabel* menurut Hallahan dan Kauffman adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan

[40]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya,1990) , hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.[41]

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dulu disebut sebagai anak luar biasa adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus dalam mengembangkan potensi mereka secara baik. Dalam dunia pendidikan kata anak luar biasa adalah julukan bagi anak yang mempunyai kelaianan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal, baik dalam segi fisik, sosial, dan moral.[42]

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[43]

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelaian maupun penyimpangan, baik secara fisik,emosional maupun sosial. Dan Anak Berkebutuhan Khusus juga butuh pendidikan dan pelayanan khusus dalam mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki. Sehingga pelayanan yang diberikan berbeda dengan anak normal.

---

[41]AbuAhmadi, *psikologi belajar*, (Jakarta; PT Rinekacipta, 2008), h. 52.
[42] Abdul Haris, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung:ALFABETA, 2006), h.4.
[43] Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam beberapa pendapat diatas mengatakan bahwah anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang memerlukan pendidikan dan pelayanan yang khusus dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dari kata ini banyak yang memahami bahwa anak berkebutuhan khusus harus di sekolahkan di sekolah luar biasa (SLB) tidak boleh disekolahkan di sekolah umum dengan alasan mereka tidak seperti anak normal pada seusianya.

Namun penulis tidak setuju dengan beberapa pendapat diatas jika pendidikan yang diberikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus itu harus dibedakan. Padahal mereka juga mempunya hak yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pendidikan yang setara. Dengan dibedakannya pendidikan ataupun sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, sama saja kita mengasingkan mereka bahkan bisa mengucilkan mereka dalam sebuah pendidikan. Sehingga dengan tindakan tersebut kita secara tidak langsung membuat mereka menjadi minder dan terasingkan. Belum tentu orang berkebutuhan khusus tidak dapat berprestasi bahkan sudah ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang bisa mengharumkan nama negara kita di kaca Internasional.

Dengan diadakannya pendidikan inklusi merupakan sebuah dukungan dari pemerintah bahwa anak berkebutuhan khusus juga bisa sekolah di sekolahan umum dan dengan diadakannya sekolah inklusi ini juga bisa mengurangi rasa minder pada anak yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam semboyan *Bhineka Tunggal Ika* sudah diterangkan bahwa meskipun kita berbeda-beda tetapi kita tetap satu. Maka dari semboyan ini kita bisa berfikir bahwa kita itu satu meskipun mempunyai perbedaan satu sama lainnya.Jadi jangan pernah membeda-bedakan yang tidak seharusnya dibedakan.

2. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus mempunya banyak macamnya diantaranya sebagai berikut :

a. Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya. Karena anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan maka dalam proses pembelajaran anak tersebut menggunakan alat indra yang lainnya seperti indra peraba dan indra pendengar.

b. Tunarungu dan Tunawicara

Secara umum anak tunarungu dapat di artikan anak yang tidak dapat mendengar. Secara fisik mungkin tidak jauh beda dengan anak normal lainnya.Namun biasanya anak tunarungu tidak dapat mendengarkan apa yang kita ucapkan dan untuk membantu mereka memahami ucapan kita biasanya mereka melihat mimik mulut kita atau membaca ucapan kita dari gerak bibir kita.

Sedangkan tunawicara adalah dimana ia mengalami keterbatasan dalam berbicara.Secara fisik, anak tunawicara tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan anak normal pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang tunawicara pada saat berbicara, berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang bahkan tidak jelas artikulasinya, atau tidak berbicara sama sekali dan anak tersebut ketika berbicara hanya memberikan isyarat dengan gerakan tangan.[44]

c. Tunagrahita

Menurut WHO anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual dibawa rata-tata antar 50-70 dan adanya ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.[45]

d. Tunadaksa

Adalah anak yang mempunyai kelainan pada tubuhnya yakni kelumpuhan. Anak yang mengalami kelumpuhan ini disebabkan karena polio dan gangguan pada syaraf motoriknya.[46]

e. Tunalaras

Anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku. Diamana anak tunalaras mudah terangsang emosinya,mudah marah dan cenderung melakukan tindakan agresif. Anak yang mengalami tunalaras sering bertindak tidak sesuai dengan norma sehingga anak tunalaras sering melanggar norma sosial,hukum dan

---

[44] Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tuna*wicara (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 17.

[45]http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/anak-berkebutuhan-khusus.Diaksespada tanggal 6 Januari 2019, pukul 9.30.

[46] Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 1988), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Bahkan ia suka mencuri, mengganggu lingkungan dan tidak suka rutinitas.

3. Pengertian Lamban belajar (*Slow Learner)*

Slow Learner adalah salah satu dari macam-macam anak berkebutuhan khusus.Slow learner sering digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan kognitif di bawah rata-rata atau lamban belajar. Anak slow learner memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata dari anak normal pada umumnya. Kondisi tersebut dapat terjadi disalah satu bidang akademik atau diseluruh bidang akademik. Anak lamban belajar memiliki tingkat IQ antara 70-90. Penggolongan slow learner didasarkan apabila anak tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan suatu objek belajar yang diperlukan sebagai syarat memahami objek belajar pada tingkat berikutnya. Oleh karenanya, anak slow learner membutuhkan waktu dan intensitas berlatih yang lebih banyak untuk mengulang materi pelajaran tersebut agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar atau lebih optimal.

> Hal ini seperti yang dikemukakan Borah (2013) "bahwa anak slow learner memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, namun tidak bisa disebut dengan cacat." Hal ini dikarenakan Slow learner adalah normal tetapi memiliki masalah tidak tertarik belajar di bawah sistem pendidikan yang diterima. Kecerdasan anak slow learner berada di bawah kecerdasan rata-rata dan berada di atas kecerdasan anak tuna grahita, dengan demikian anak lamban belajar juga sering disebut dengan borderline atau ambang batas" (Mumpuniarti, 2007).[47]

[47] Krisna Indah Marheni , *Art therapyn Bagi Anak Slow Learner Program Studi Bimbingan dan Konseling* (Jogjakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperluas pemahaman, berikut penulisan paparan beberapa kutipan berkenaan dengan pengertian *slow learner.*

> Dijelaskan dalam " *Dictionary of Psychology" slow learner is a non technical variously applied to children who are some what mentally retarted or are developing at a slower that normal rate (Ernest R. Hillgrab,1962).* mengemukakan bahwa "Anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit dibawah rata-rata disebut anak yang lamban belajar atau *slow learner"*. Yusuf. Endang menyatakan "Pembahasan tentang Borderline atau garis batas taraf kecerdasan yang menjadi kelompok tersendiri, sering disebut sebagai kelompok (lamban belajar)" .Sedangkan menurut Toto dalam makalah seminarnya menyatakan "Siswa lamban belajar (*slow learner)*ialah siswa yang inteligensinya berada pada taraf perbatasan dengan IQ 70-85 berdasarkan tes inteligensi baku."[48]

Dari paparan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang daya tangkapnya kurang dan pemahamannya juga cukup rendah bahkan IQ anak lamban belajar sekitar 70-90. Namun anak lamban belajar ini bukan termasuk anak tunagrahita karena anak lamban belajar itu terdapat ditengah-tengah antara anak tunagrahita dan dengan anak normal. Anak lamban belajar mempunyai IQ antaar 70-90 sedangkan anak tunagrahita mempunyai IQ 50-70.Sehingga dapat kita simpulkan bahwa anak lamban belajar bukan termasuk anak tunagrahita yang parah namun termasuk tunagrahita tingkat rendah. Anak lamban belajar sangat butuh bantuan orang lain atau guru dalam memahamkan mereka karena pemahaman mereka sangat rendah dari anak normal.Sehingga guru harus menerangkan berkali-kali tentang materi yang disampaikan dengan

[48] Nani Triani dan Amir,*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow learner* (Jakarta : Luxima Metro Media ,2016) ,h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu anak lamban belajar akan faham dan mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Bahkan anak lamban belajar juga dapat berpretasi meskipun daya tangkapnya kurang.

4. Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar

Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak lamban belajar atau *slow learner,* banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut antara lain :[49]

a. Faktor Prenatal (sebelum lahir) dan genetik

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orang tuanya (berupa kromosom yang memecahkan diri menjadi partikel kecil yang disebut dengan gen), akan mewarnai menjadi apa anak tersebut.Terjadinya kelainan kromosom dapat menyebabkan terjadinya pula kelainan yang berhubungan dengan fisik maupun fungsi-fungsi kecerdasan.

Selain dari kelainan kromosom, anak lamban belajar atau *slow learner* juga dapat disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh seperti *galactosemia* dan *phenylketonuria*. *Galactosemia* adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat *defisiensi* enzim yang dibutuhkan untuk metabolisme *galaktosa* yang layak. Sedangkan *phenylketonuria* adalah suatu gangguan metabolisme genetik,dimana oksidasi yang tidak lengkap dari asam amino yang menyebabkan kerusakan pada otak.Juga jangan

[49] Nani Triani dan Amir,*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow learner*.....h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap kecil, dalam beberapa kasus karena kondisi jantung ibu yang kurang baik, menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang. Anak dengan lahir prematur atau dapat rentan menjadi anak lamban belajar (*slow learner)* sebab anak yang lahir prematur organ tubuhnya belum siap berfungsi secara maksimal sehingga terjadi keterlambatan dalam proses perkembangannya..[50]

b. Faktor Biologis Non Keturunan

Lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terjadi karena faktor genetik tetaoi juga ada beberapa hal nongenetik, antara lain :

1) Obat-obatan

Pada saat hamil, tidak semua obat dapat diminum karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat berakibat merusak atau merugikan pada janin. Oleh karena itu sebaiknya para ibu berkonsultasi saat akan meminum obat kepada dokter. Begitu juga dengan ibu alkoholis ,pengguna narkotika dan zat adiktif lainnya jika diminum dengan dosis yang berlebihan dapat berpengaruh pada *kemampuan short term memory* atau memori jangka pendekanak.

2) Keadaan Gizi Ibu yang Buruk Saat Hamil

[50] Nani Triani, Amir , *Pendidikan Anak Berkebutuhab Khusus Lamban Belajar*... h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu yang sedang hamil harus mendapatkan gizi yang baik dan sempurna selama proses kehamilannya. Dengan gizi yang baik ibu dan anak yang ada di kandungannya akan menjadi sehat. Jika terjadi kekurangan gizi pada ibu hamil akan berdampak gangguan pada pembentukan sel-sel otak bayi. Seperti kekurangan asam folat atau zat besi akan berpengaruh pada pembentukan sel-sel syaraf. Sehingga bayi akan rentan terkena slow learner atapun yang lainnya bahkan bisa menjadi cacat.

3) Radiasi Sinar X

Walau bahaya radiasi sinar x tidak diketahui secara jelas, radiasi dapat mengakibatkan bermacam-macam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar x rawan terjadi pada saat usia kehamilan muda dan berkurang resikonya pada hamil tua.

4) Faktor Rhesus

Bila seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang keturunanya lahir dalam keadaan yang kurang baik. Jika bayi mereka mempunya Rh-positif maka darah ibu dapat membentuk antibodi untuk melawan faktor Rh-positif yang asing. Selama kehamilannya, antibodi dalam darah ibu dapat menyerang darah Rh-positif bayi yang belum lahir. Penghancuran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dapat berakibat terjadinya anemia, *cerebral palsy*, ketulian, keterbelakangan mental bahkan kematian.

c. Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan Lingkungan

Kekurangan gizi saat ibu sedang mengandung dan trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan ,trauma pada otak atau beberapa penyakit seperti menginitis dan *encephalis* harus juga menjadi perhatian kita. Karena apa yang sudah disebutkan diatas merupakan faktor yang bisa menyebabkan keturunan kita menjadi anak lamban belajar.Begitu juga dengan lingkungan dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar atau *slow learner*. Karena stimulasi yang salah, anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat, namun lingkungan juga merupakan faktor penting. Lingkungan benar-benar menimbulkan perbedaan inteligensi. Gen dapat dianggap sebagai kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.[51]

Dengan lingkungan anak juga dapat mengembangkan daya pikir mereka, bahkan dengan interaksi yang salah juga dapat memicu anak menjadi lamban belajar. Seperti disaat anak ingin menanyakan sesuatu, orang tua malah memarahi mereka dengan

[51] Nani Triani, Amir ,*Pendidikan Anak Berkebutuhab Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*,(Jakarta : PT. Luxima Metro Media ,2016), h. 6-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan pertanyaan anak tersebut tidak penting. Tanpa disadari tindakan yang dilakukan orang tua tersebut bisa memicu anak dalam berfikir lamban dan malas dalam berfikir kritis.

5. Kriteria Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Secara umum anak slow learner hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak slow learner selain lamban dalam memahami materi juga lamban dalam merespon imtruksi. Anak slow learner bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau multiple step instructions. Karakteristik anak slow learner dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik, aspek emosi, dan aspek moral sosial.

a. Aspek kognitif;

Telah dijelaskan diatas bahwa anal lamban belajar (*slow* learner) adalah anak yang memiliki kemampuan kognitif dibawah anak normal. Anak slow learner mengalami kesulitan hampir pada semua pelajaran, sehingga membutuhkan pendampingan pribadi maupun metode belajar untuk membantu memahami materi pelajaran. Maka, anak slow learner perlu penjelasan dengan menggunakan berbagai metode yang menarik dan mudah dipahami, serta harus dilakukan berulang-ulang agar materi pelajaran atau latihan dapat dipahami dengan baik. Anak slow learner kesulitan untuk memecahkan masalah meskipun masalahnya sederhana. Hal ini karena kemampuan berfikir anak yang rendah dan ingatan mereka tidak mampu bertahan lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut salah satu guru wali kelas 7, bahwa memang anak lamban belajar (*slow learner*) sering kali kurang faham jika guru hanya menerangkan satu kali. Bahkan setelah guru menerangkan kedua kalinya, merekapun biasanya juga belum faham dan belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dan mereka juga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik saat proses pembelajaran dimulai.[52]

Jadi dapat kita simpulkan bahwa anak lamban belajar itu identik dengan daya ingat yang rendah bahkan daya pemahamannyapun juga lebih rendah dari anak yang seusianya. Dan mereka lebih suka membicarakan sesuatu hal yang bersifat konkrit. Dengan demikian anak lamban belajar (*slow learner*) sangat membutuhkan bimbingan khusus dari guru, agar anak tersebut tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

b. Bahasa atau Komunikasi;

Keterbatasanya kognitif di atas mengakibatkan anak slow learner menjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak lamban belajar (*slow learner*) mengalami kesulitan komunikasi baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun memahami ucapan orang lain. Dalam melakukan komunikasi dengan anak lamban belajar alangkah baiknya kita menggunakan bahasa yang sederhana dan sangat konkrit agar mereka bisa memahami apa yang kita sampaikan. (Borah, 2013).[53]

---

[52] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 januari 2019.
[53] R.R ,Borah ,*Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skils. International Journal of Educational Planning&Administration,* 2013, *ISSN 2249-3093 Volume 3,Number 2.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek Fisik;

Secara fisik anak slow learner tidak menunjukan keanehan. Anak lamban belajar memiliki fisik seperti anak-anak pada umumnya. Namun bila dilihat dari perkembangan motoriknya, anak slow learner terlihat lebih lamban. Perkembangan motorik yang lamban menyebabkan anak lamban belajar memiliki keterampilan yang rendah. Oleh sebab itu, anak slow learner seringkali mengalami kesulitan dalam koordinasi motorik.

d. Aspek Emosi;

Anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki emosi yang kurang stabil dan sering kali terlihat memiliki kendali emosi yang rendah. Anak sering cepat marah dan sensitif jika anak tersebut melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dan mereka juga cepat mengalami patah semangat apabila anak tersebut merasa tertekan atau melakukan sebuah kesalahan. Namun semua itu terjadi bukan semata-mata karena anak lamban belajar memiliki kontrol emosi yang rendah. Semua itu terjadi bisa disebabkan anak lamban belajar (*slow learner*) hanya mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosinya.

Dalam hal emosi, anak lamban belajar juga memiliki kebutuhkan dasar emosi layaknya anak normal, seperti kebuthan rasa aman, kebutuhan memberi dan menerima kasih sayang, kebutuhan diterima oleh orang lain, kebutuhan kemandirian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawa dan membutuhkan pengalaman dari lingkungan sekitarnya.

e. Aspek Moral Sosial;

Anak lamban belajar biasanya mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan masyarakata yang ada dilingkungannya. Mereka lebih memilih menjadi pasif dan hanya memperhatikan saja bahkan terkadang mereka juga menghindar dari interaksi sosial dengan orang lain. Anak lamban belajar biasanya bergaul dengan anak yang usianya dibawah mereka karena ia lebih merasa aman dan sesuai dengannya, karena saat berkomunikasi anak lamban belajar dapat menggunakan bahasa yang sederhana. Jika anak lamban belajar bergaul dengan anak seusianya, ia akan merasa tertinggal dan tidak memahami apa yang dibahas oleh temannya tersebut, karena pada umumnya anak lamban belajar pertumbuhannya juga mengalami keterlambatan terutama keterlambatan daya pikirnya.

Dalam aspek moral anak lamban belajar (*slow learner*) sering kali melanggar aturan yang berlaku dilingkungannya,dan terkadang mereka nampak tidak patuh dengan peraturan. Hal tersebut juga disebabkan oleh kemampuan memori mereka atau daya ingat mereka yang terbatas sehingga mereka sering lupa. Oleh karena itu ,anak lamban belajar harus sering diingatkan dan dijelaskan akan tidakan yang benar sesuai aturan yang telah berlaku dilingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sangeeta Chauhan bahwa karakteristik lamban belajar (*slow learner)*sebagai berikut :

1) Keterbatasan kapasitas kognitif
2) Kapasitas memori yang rendah (masalah daya ingat)
3) Gangguan dan kurang konsentasi
4) Ketidak mampuan untuk mengekspresikan ide-ide[54]

6. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar (*slow learner*)

Beberapa masalah yang dihadapi anak lamban belajar atau *slow learner* adalah :

a. Anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan teman-teman sebayanya
b. Anak cenderung bersikap pemalu,menarik diri dari lingkungan sosialnya
c. Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berekspresif atau mengungkapkan sesuatu
d. Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidak mampuannya mencapai apa yang diharapkannya
e. Karena ketidak mampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak tinggal kelas
f. Mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya

[54]Sangeeta Chauhan. MS *Slow learner ; Their psychology and educational programmes*,: (International Jurnal of Multidiciplinary Research, 2011,vol 1,8) h.279-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Cara Menangani Keterlambatan *Slow lerner*

Setelah mengetahui faktor dan karakteristik yang dialami anak lamban belajar. Maka kita harus mengetahui bagaiman cara guru dalam menangani keterlambatan yang dialami anak lamban belajar.

Menurut Mulyati peran guru dalam rangka menangani keterlambatan belajar yang dialami anak *slow learner* adalah :[55]

a. Guru harus memahami bahwa, anak yang membutuhkan pengulangan 3 sampai 5 kali dalam memahami suatu materi juga membutuhkan penguatan melalui aktifitas praktik untuk membantu proses generalisasi.
b. Memberikan kegiatan tutorial atau privat pada peserta didik. Kegiatan tutorial bertujuan untuk meningkatkan rasa optimis terhadap kemampaun yang dimiliki anaklamban belajar bukan untuk meningkatkan prestasinya saja.
c. Berusaha membantu anak untuk memahami materi dari konsep dasar dan tidak menuntut mereka untuk menghafalkannya
d. Menggunakan metode demonstrasi dan media visual dalam proses pembelajaran. Dan jangan terlalu banyak verbalisasi dalam proses pembelajaran.
e. Tidak memaksa anak untuk bersaing dengan anak yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Guru bisa membuat kegiatan berkelompok dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat anak yang lamban belajar dan ada anak yang normal. Dengan kegiatan berkelompok ini bisa mendukung interaksi sosial yang baik untuk anak lamban belajar.
f. Memberikan konsep yang sederhana pada saat proses pembelajaran. Dengan konsep sederhana guru bisa membantu anak lamban belajar dalam memahami materi dengan mudah.
g. Guru harus memahami gaya belajar siswa, karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

[55] Mulyati, *Pengantar Psikologi Belajar*, (Yogjakarta : Quality publishing, 2007), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pengertiannya mata pelajaran Fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[56]Sedangkan Fiqih adalah sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. *(Hablum-Minallah*), sesama manusia*(Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya *(Hablum - Ma'al-Ghairi*).[57]

Fiqih adalah sebuah ilmu tentang hukum-hukum syar'iyyah amaliyah dari dalil-dalilnya yang tafshili (terinci). Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'iyyah amaliah, kata amaliyah menunju bahwa hukum-hukum fiqiyah selalu berkaitan dengan amaliah atau perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah.Dengan demikian, hukum – hukum akidah dan akhlak tidak termasuk fiqih, karena fiqih adalah hukum-hukum sya'iyyah amaliah yang diambil dari proses *istidlal* atau menyimpulkan (istimbath) dari sumber-sumber hukum yang benar.[58]

---

[56] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 11, h.722.
[57]Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*,(KMA No.165 tahun 2014), h.37.
[58]Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam Sebuah Pengantar,* (Surabaya : Risalah Gusti,1995), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang harus diajarkan oleh guru yang membahas tentang aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan mahluk lainnya baik itu berupa amaliyah,ibadah dan muamalah.

Fiqih di MTs adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[59]

2. **Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Diantara tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

[59] Lampiran KMA No.65 Tahun 2014 kurikulum 13, h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh baik dari dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.

b. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang berfungsi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.[60]

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan buku kurikulum madrasah tsanawiyah (standar kompetensi) yang di keluarkan oleh Departemen Agama RI, fungsi mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.[61]

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

[60]Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetens)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), h. 46.
[61] Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetens)*..... h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peraturan KMA No.165 tahub 2014 tentang standar isi,fungsi mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

a) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
b) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

5. KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 [62]

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati ketentuan shalat lima waktu 1.3. Menghayati ketentuan waktu shalat lima waktu 1.4. Menghayati makna azan dan ikamah 1.5. Meyakini ketentuan shalat Berjamaah 1.6. Meyakini pentingnya sujud sahwi 1.7. Meyakini manfaat zikir dan doa
2. Menghargai dan menghayati perilaku	2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih

[62] Lampiran KMA No.65 Tahun 2014 kurikulum 13, h.139 - 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci 2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu 2.3 Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu shalat fardlu 2.4 Membiasakan diri berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan iqamah 2.5 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah 2.6 Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi. 2.7 Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah shalat
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami ketentuan shalat lima waktu 3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu 3.4 Memahami ketentuan azan dan ikamah 3.5 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah 3.6 Memahami ketentuan sujud sahwi 3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah shalat
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis 4.2 Mempraktikkan shalat lima waktu 4.3 Menpresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu 4.4 Mempraktikkan azan dan ikamah 4.5 Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah 4.6 Memeragakan sujud sahwi 4.7 Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah shalat

KELAS VII SEMESTER GENAP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kewajiban melaksanakan shalat Jum'at 1.2 Menerima ketentuan shalat Jamak dan Qasar 1.3 Meyakini kewajiban shalat dalam berbagai keadaan 1.4 Menghayati hikmah dari shalat sunah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at 2.2 Membiasakan diri berperilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar 2.3 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai kedaan 2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	3.1 Memahami ketentuan shalat Jum'at 3.2 Memahami ketentuan shalat Jamak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Qasar 3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan 3.4 Memahami shalat sunah *muakkad* dan shalat sunah *gairu muakkad*
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mempraktikkan shalat Jum'at 4.2 Mempraktikan shalat Jamak dan Qasar 4.3 Memeragakan shalat dalam keadaan sakit 4.4 Memsimulasikan shalat sunah muakkad dan shalat sunah gairu muakkad

E. Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*)

Dalam proses pembelajaran yang menjadi salah satu peran penting terwujudnya keberhasilan siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.[63]Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingi dicapai oleh guru adalah pemahaman siswa terhadap materi yang sudah sampaikan.

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Roesfiyah N.K bahwasanya ketika proses belajar mengajar berlangsung

[63] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2013), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan.[64] Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien kemudian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dicapai pula.

Strategi yang menurut penulis tepat dan efesien digunakan untuk mencapai pemahaman siswa adalah strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi yang dapat mengajarka siswa tentang keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Sehingga strategi ini sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat siswa yang memerlukan bimbingan dan pelayanan khusus seperti anak berkabutuhan khusus sangat membutuhkan strategi ekstra dalam mewujudkan tujuan pembelajarn. Dimana guru harus memahami apa dan bagaimana karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut, karena setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti anak lamban belajar (*slow learner*). Anak lamban belajar mempunyai karakter dimana pemahaman dan daya konsentrasinya sangat rendah dari anak normal pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan dan bimbingan khusus. Dan anak lamban belajar (*slow learner)* juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena anak lamban belajar hanya bisa memahami sesuatu dengan bahasa yang sangat konkrit atau mudah dipahami.

Dengan menggunakan strategi ekspositori ,diharapkan dapat mempermudah pemahaman anak lamban belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Agar anak lamban belajar bisa mencapai tujuan pembelajaran (pemahaman) dengan baik dan berhasil. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*bahwa strategi ekspositori sangat tepat diterapkan pada anak yang daya pemahamannya rendah.[65]

Di dalam langkah-lagkah strategi ekspositori sudah dijelaskan dengan jelas bahwa pada langkah penyajian guru harus menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik dan guru harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Strategi ekspositori juga menyampaikan informasi atau materi secara bertahap dan selangkah

---

[64] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta,2012), h. 11.

[65] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana,2006), h. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi selangkah. Sehingga dengan strategi ini anak lamban belajar sedikit terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Strategi ekspositori biasanya menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah dan demonstrasi. Dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru dalam strategi ini ,dapat mengontrol dan membatasi sejauh mana materi pelajaran yang ingin disampaikan.Dengan kelebihan yang dimiliki strategi ini guru dapat mengontrol siswa lamban belajar dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.Dan disela-sela proses pembelajaran guru dapat melakukan pendekatan individu dengan anak slow learner untuk mengetahui sejauh mana anak lamban belajar tersebut memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menerapkan metode demonstrasi guru dapat meminta anak lamban belajar untuk berpartisipasi menjadi relawan dalam mendemonstrasikan materi yang dibahas dengan bimbingan guru. Karena dengan langsung memparaktikan bisa membantu anak lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran ekspositori akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar terutama pemahaman siswa dapat tercapai secara optimal. Dari uraian di atas, maka penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) bisa terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak cara dan metode yang digunakan seseorang peneliti yang mana metode yang digunakan disesuaikan dengan masalah,tujuan,dan kegunaan dari penelitian itu sendiri.Berdasarkan judul yang diajukan peneliti yaitu " Penggunaan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*slow learner)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya" maka dalam penulisan skripsi yang akan dibuat peneliti ini menggunakan pendekatan penelitan kualitatif.Penalitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan apa yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulatif.

Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Krik dan Miller yang dikutip oleh Lexy J.Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung

[1] Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut pembahasannya dan peristirahatannya.[1]

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.Beberapa deskripsi yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya penelitian membiyarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisi dokumen dan catatan-catatan.[2]

Begitu pula dengan penelitian ini,peneliti tidak bertolak dari teori tetapi berangkat dari fakta yang ada di lapangan.Peneliti mulai mempersiapkan tema dan pokok masalah penelitian, kemudian langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan subyek penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan,peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung kepada apa yang terjadi di lapangan.

---

[1] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1991), h.4.

[2] Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*,(Jakarta : Kharisma Putra Sutopo, 2010), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuannya untuk membuat deskriptif,gambaran,atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini,peneliti akan berusaha untuk menggambarkan penggunaan strategi ekspositori yang di gunakan guru fiqih dalam memberikan materi kepada anak berkabutuhan khusus (*slow learner*) secara teratur, rapi, dan sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi analisis-analisis data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

B. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawacara yang dilakukan peneliti sendiri yang digunakan sebagai instrumen penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, instrumen merupakan kunci sekaligus pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri.Peneliti sebagai pengamat harus bisa fokus dalam mengamati fenomena-fenomena atau temuan-temuan secara intensif ketika berada di lokasi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Data dan Sumber Data

Sebelum penelitian dilakukan ,maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu dari mana data itu diperoleh, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Penelitian tindakan ini bersifat kualitatif,data yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimaksut dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.Sumber data bisa berupa benda, gerak, ataupun proses sesuatu.[3] Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan dat sekunder :

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah responden dan informan.[4]Data primer adalah data yang banyak digunakan , dan merupaka salah satu ciri dari penelitian kaulitatif. Data tersebut diperoleh dari dari informasi yang didapatkan peneliti dari sumber yang berada dalam lingkup penelitian seperti, guru pendidikan agama Islam terutama guru fiqih.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau data yang bersumber secara tidak langsung

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,R & D* (Bandung:Alfa Beta, 2013), h.308.

[4] Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta : Kharisma Putra Sutopo, 2010), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung penelitian.[5] Data ini didapat dari data-data atau dokumen-dokumen sekolah atau madrasah tentang konsep strategi yang digunakan oleh guru fiqih, ragam strategi pembelajaran, konsep peningkatan pemahaman anak berkebutuhan khusus, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) , Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[6]Sumber data pada penelitian ini antara lain :

a. Guru Kelas (Wali kelas) dan Guru BK
b. Guru Fiqih kelas VII
c. Peserta Didik
d. Dokumen (file) tentang daftar anak lamban belajar dan hasil belajar anak lamban belajar selama satu semester
e. Rekaman hasil pengamatan dan interview.

D. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[7]

Ada beberapa teknik pengumpulan data,pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

[5]Suharsini Arikunta, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Jakarta : PT.Rineka Cipta ,2006), h. 129.
[6] Ibid.,h. 129.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Menurut Sugiono (2014),” Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan .”

Penelitian mengamati tempat dan kondisi untuk dijadikannya sebagai data dengan daftar riwayat kegiatan pembelajaran Fiqih yang terdapat pada kelas VII dan mengawasi aktifitas anak lamban belajar saat proses pembelajaran dimulai. Peneliti menggunakan observasi check list untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih yang menggunakan strategi ekspositori dalam menyampaikan materi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi ekspositori, dan aktivitas anak lamban belajar dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas.

2. Wawancara *(Interview*)

Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini dilakukan data dari subyek peneliti (Guru kelas, Guru Fiqih, Peserta Didik,).[8]

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ....., h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru Kelas, untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak lamban belajar (*slow learner*) selama satu semester baik prestasi maupun dalam hal sosial dengan sekitar.
b. Guru Fiqih, untuk mendapatkan data tentang aktifitas yang dilakukan guru yang menggunakan strategi ekspositori dan cara guru Fiqih dalam menangani anak lamban belajar agar anak lamban belajar tersebut dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut, pendapat guru terhadap pemahaman anak lamban belajar pada saat proses pembelajaran yang menggunakan strategi ekspositori.
c. Peserta Didik , untuk mendapat data tentang pengetahuan dan pemahaman anak lamban belajar, tentang pelaksanaan strategi ekspositori yang di gunakan guru Fiqih dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam metode ini peneliti mendapatkan dat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bukti prestasi belajar /

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkrip nilai hasil UTS dan UAS semester gasal mata pelajaran Fiqih yang diperoleh siswa - siswi. Dengan data tersebut peneliti dapat mengetahui perubahan dari yang sebelumnya tidak menggunakan strategi ekspositori dan sesudah menggunakan strategi ekspositori.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.[9]Teknik ini ditujukan kepada tenaga administrasi sekolah, diantaranya :

a. Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya
b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya
c. Struktur organisasi MTs Wachid Hasyim Surabaya
d. Data guru, karyawan dan siswa - siswi kelas VII MTs Wachid Hasyim
e. Data siswa –siswi yang tergolong anak berkebutuhan khusus

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ..... h. 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[10]Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan secara terlibat (partisipatif), dalam artian peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajarinya.

Analisis data ini bertujuan menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara terinci, sistematis dan terus-menerus melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok ,menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas , dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan dat selanjutnya , dan mencarinya jika diperlukan.[11]

2. Penyajian data (*Data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,*..... h. 89.
[11] Ibid.,h.247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[12]

Penyajian data dalam penelitian ini berupa paparan data dalam sebuah teks naratif dan penggabungan data hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles hunberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan ini dilakukan sejak awal penelitian sampai penelitian berakhir agar kesimpulan yang diperoleh terjamin dan objektifitasnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistic dengan cara melaporkan data yang diperoleh dalam penelitian secara apa adanya kemudian diinterprestasikan untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan analisa secara induktif.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,*..... h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di salah satu madrasah di wilayah Surabaya Utara tepatnya di MTs Wachid Hasyim Surabaya. MTs Wachid Hasyim Surabaya adalah madrasah yang terletak dekat dengan jalan raya Gadukan Timur. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang peneliti peroleh dari hasil dokmentasi.

1. Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya [1]

a. Data Umum Madrasah

NSM	: 121235780011
NPSN	: 20583870
Nama Madrasah	: WACHID HASYIM
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPWP	: 00.587.787.3 – 605.000

b. Lokasi Madrasah

Jalan/Kampung & RT/RW	: Jl. Kalianak Timur Gg. Lebar No. 11 RT/RW : 05/07
Desa/Kelurahan	: Morokrembangan

[1] Hasil dokumentasi Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan : Krembangan

Kabupaten/Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 60178

Titik Koordinat : Latitude (Lintang) : -7.231193
Longitude (Bujur) :112.711457

Kategori Geografis Wilayah : Pesisir Pantai

Kategori Wilayah Khusus : Daerah Perbatasan

Luas Tanah : 2267,38 m^2

a. Kontak Madrasah[1]

Nomor Telepon Madrasah : 031-7491646-7493824

Alamat Website Madrasah : www.mtswachidhasyimsby.com

Alamat Email Madrasah : mts_wachidhasyim_sby@yahoo.com

b. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu[2]

Ke Kanwil Kemenag Provinsi : 31 - 50 Km

Ke Kankemenag Kab./Kota : 11 - 30 Km

Jarak ke MI Terdekat : 3 - 5 Km

Jarak ke SD Terdekat : 3 - 5 Km

Jarak ke MTs Terdekat : 3 - 5 Km

Jarak ke SMP Terdekat : 3 - 5 Km

Jarak ke MA Terdekat : 11 - 30 Km

Jarak ke SMA Terdekat : 1 - 10 Km

[1] Hasil dokumentasi Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.
[2], Ibid,. tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO[3]

No. SK Pendirian : Kd.13.36/04.00/PP.03.2/SK/0011/2010

Tanggal SK Pendirian : 01-07-2007

No. SK Ijin Operasional : Kd. 13.36/04.00/PP.03.2/SK/0011/2011

Tanggal SK Ijin Operasional : 01-07-2007

Kepemilikan Sertifikat ISO : Belum

d. Akreditasi Madrasah Terakhir

Status Akreditasi Terakhir : A

No. SK Akreditasi Terakhir : 115/BAP-SM/TU/XII/2013

TMT SK Akreditasi Terakhir : 11-12-2013

Tanggal Berakhir Akreditasi : 11-12-2018

Nilai Akreditasi Terakhir : 88,00

e. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

Status dalam KKM : Anggota KKM

Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM : 41 Madrasah

Jika sebagai Anggota, sebutkan :

1). Nama Madrasah Induk : MTsS. NURUL HIKMAH

2). NSM Madrasah Induk : 121235780007

Status Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

Asrama Siswa : Tidak Tersedia

[3] Hasil dokumentasi Profil MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya Tampung Asrama : -

f. Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)

Penyelenggara Madrasah : Yayasan

Nama Yayasan : ANNAHDLIYAH

Madrasah berada di bawah naungan Pondok Pesantren: -

1. Visi, Misi, dan Tujuan [4]

a. Visi :

Berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semua unsur madrasah memiliki pengetahuan dan ketrampilan, berkepribadian mantap, disiplin menuju manusia yang mandiri.[5]

b. Misi :

1) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosi & spiritual siswa.
2) Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa.
3) Mengembangkan *life skill* dalam proses pembelajaran.
4) Menggali dan memotivasi kompetensi anak dibidang seni dan budaya.
5) Menumbuhkan semangat hidup kekeluargaan

[4] Hasil dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.
[5] Hasil Wawancara dengan Siswa, Mohammad Risyaf Al Wahyuda , tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melaksanakan bimbingan & pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan PAKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
9) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
10) Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, lokakarya, penataran, kursus, dan pendidikan.
11) Meningkatkan kualitas pendidikan akademis dan non akademis.
12) Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan esktra kurikuler.
13) Meningkatkan disiplin melalui pelaksanaan 10 K (Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, Kerindangan, Kejujuran, Keteladanan, Keterbukaan).

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Wachid Hasyim yang akan dicapai dibagi 8 tahap dalam upayanya untuk mencapai program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka menengah (4 tahun) tahap I dan Jangka menengah (4 tahun) tahap II. Adapun masing-masing tahap memerlukan waktu 1 tahun pelajaran. Berikut adalah rencana pencapaian tujuan madrasah ditetapkan guna mewujudkan misi, yaitu sebagai berikut:

Program Jangka Menengah (4 tahun) Tahap I

a) Tahun I (tahun 2017-2018) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
   1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
   2) Meningkatkan pengamalan shalat duha berjamaah di masjid secara terjadwal dan terkendali.
   3) Meningkatkan kesadaran untuk hormat, sopan dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
   4) Mewujudkan lingkungan madrasah selalu bersih, rapi, rindang dan aman.
   5) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan di madrasah.
   6) Meningkatkan kekompakan dalam menjalankan sholat dhuhur berjamaah di madrasah selama ada kegiatan ekstra kurikuler.
   7) Lebih dari 80% dari jumlah siswa dinyatakan ”bebas masalah”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Perbaikan dan perawatan rutin terhadap semua sarana belajar yang ada.

b) Tahun 2 (tahun 2018-2019) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:[6]

1) Perbaikan prasarana seperti lapangan olahraga, pagar pembatas dengan masjid, pintu gapura, pagar depan sekolah, ruang guru.
2) Perbaikan dan perawatan rutin terhadap semua prasarana yang ada.
3) Rehabilitasi ruang kelas, teras, dan halaman madrasah.
4) Meningkatkan kelulusan UNAS hingga mencapai 100%.
5) Lebih dari 85% guru mata pelajaran disiplin dan profesional sesuai Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) mereka masing-masing.
6) Lebih dari 85% pendapatan madrasah yang bersumber dari murid ”lancar”
7) Guru dan karyawan matang di bidang *System Information Management* (SIM) di madrasah, khususnya LMS.
8) Keterlibatan orang tua/wali murid dalam memanfaatkan buku-buku perpustakaan mencapai lebih dari 50%.

[6] Hasil dokumentasi Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tahun 3 (tahun 2019-2020) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:[7]

1) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
2) Terciptanya madrasah yang benar-benar tertib, rapi, bersih, nyaman dan aman bagi warga madrasah.
3) Terwujudnya program madrasah DISIPLIN dalam pembelajaran sebagai produk unggulan.
4) Mendapatkan bantuan rehab dan/atau lainnya dari pemerintah
5) Mengurus PDAM untuk gedung di Tambak Asri.
6) Menaikan HR guru dan karyawan sesuai dengan kenaikan jumlah siswa.
7) Merawat dan memperbaiki kantor-kantor.

d) Tahun 4 (tahun 2020-2021) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:[8]

1) Menambah jumlah sarana/prasarana madrasah guna mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, termasuk prestasi peserta didik inklusi.
2) Memperbaiki semua ruang kelas lantai tiga bertaraf hotel bintang tiga.

[7] Hasil dokumentasi Tujuan MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.
[8] Ibid,. tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terwujudnya pemasangan sejumlah CCTV di tempat-tempat tertentu.
4) Terwujudnya menjadikan madrasah paling bersih, rapi, rindang, sejuk, nyaman dan aman di lingkungan Kemenag Kota Surabaya.
5) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima SLTA Negeri.
6) Menambah jumlah alat terapi untuk program inklusif.
7) Meremajakan dan menambah kapasitas *server* komputer madrasah.
8) Membebaskan tanah/rumah di sebelah gedung madrasah Jl. Tambak Asri.

d. Sasaran Madrasah[9]

1) Kemampuan SDM di bidang IMTAQ dan IPTEK menjadi lebih mapan, khususnya di bidang aplikasi LMS (*Learning Management System*);
2) Terwujudnya SDM madrasah memiliki DISIPLIN tinggi.
3) Diperoleh *input* (siswa) yang semakin berkualitas.
4) Siswa sukses dalam menempuh Ujian Nasional;
5) Kualitas prose pembelajaran selalu meningkat dari tahun ke tahun.
6) Siswa memiliki keterampilan berupa *life skill* yang memadai;

[9] Hasil Wawancara dengan kepala MTs Wachid Hasyim Surabaya, Supriyanto, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Jalinan kebersamaan antar pihak yang berkepentingan kokoh;
8) Nafas dan nuansa agamis di madrasah semakin nampak dan tangguh.
9) Terwujudnya sarpras madrasah yang berkualitas tinggi;
10) Terwujudnya kesadaran hidup berbangsa, beragama dan bernegara bagi semua warga madrasah.
11) Terwujudnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang handal.
12) Terkelola secara matang segala hal yang berkaitan dengan kurikulum.
13) Terkelola secara matang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pengembangan diri.
14) Terwujudnya perilaku DISIPLIN bagi semua warga madrasah.
15) Terwujudnya kesadaran tinggi dari orang tua/wali murid dalam hal pembayaran biaya tambahan pendidikan.
16) Tercipta dan terjaganya madrasah yang bersih, rapi, rindang, sejuk, nyaman dan aman bagi semua warga madrasah.
17) Terciptanya kesadaran dari manajemen SMA Islam Kartika di dalam menjaga kebersihan dan kerapian di sekitar ruang dan tempat yang dimanfaatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Siswa Inklusi di MTs Wachid Hasyim Surabaya[10]

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa Inklusi tahun terakhir

No.	NAMA MADRASAH	ALAMAT	JENIS INKLUSI	JUMLAH SISWA
1	MTs. WACHID HASYIM	Jl. Kalianak Timur No.11 dan Jl. Tambak Asri No. 10	ADHD	7
			Disgraphia	1
			Disleksia	3
			Low Vision	4
			Slow learner	13
			Tunadaksa	2
			Tunagrahita	2

Sumber : Dokumentasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

3. Keadaan Guru di MTs Wachid Hasyim Surabaya[11]

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Dan Pembagian Beban Mengajar

No	NAMA	STATUS GURU	JABATAN	BOBOT	MATA PELAJARAN
1	Drs. SUPRIYANTO, MM	GTY	Kepala Madrasah	24	Bhs. Inggris

[10] Hasil dokumentasi Data Siswa Inklusi di MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.
[11] Hasil dokumentasi Data Guru di MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	SUGIANTO, S.Pd	GTY	Wk. Kurikulum	12	Matematika
3	Drs. JAMINUN	GTY	Wk. SARPRAS	12	Bhs. Indonesia
4	ZAINURI , S.Ag	GTY	Wk. Humas	12	Bhs. Arab
5	INDAH MASRIFAH, S.Ag	GTY	Guru	-	Aqidah Ahklaq & Alqur'an - Hadist
6	ZAINAL FANANI, S.SI	GTY	Wk. Kesis	12	IPA
7	NUR HABIBAH, S.Pd	GTY	Wl.Kls.8C	6	IPS
8	NUR FAIZAH, S.Ag	GTY	Wl.Kls.8A	6	Aqidah Ahklaq & Alqur'an - Hadist
9	SUMINTO, S.Pd	GTY	Guru	-	Penjaskes
10	Dra. SUTRISNI	GTY	Wl.Kls. 9C	6	P K n
11	BAMBANG. K, S.Pd, M.Pd	GTY	Wl.Kls. 9B	6	Bhs. Inggris
12	ADI PURWANTO, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 9F	6	PKn
13	M. NAI'IM, S.Pd	GTY	Guru		Bhs. Indonesia
14	H.M.MULHADI, S.Ag	GTY	Guru	6	Fiqih & Aswaja
15	EKO SUJOKO, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 8D	6	IPA
16	ABDUL KARIM, S.SI	GTY	Wl.Kls.9D	6	IPA
17	NANANG HARDIANTORO. S.Pd	GTY	Wl.Kls. 9E	6	IPS
18	SRI WAHYUNI, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 8B	6	Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	YOHANA KRISTINAWATI, S.P	GTY	Wl.Kls.7A	6	Seni Budaya
20	M.TAUFIQUR ROHMAN, S.Ag	GTY	Wl.Kls. 8E	6	Fiqih & SKI
21	M. BAHRUDDIN A. S.Pdi	GTY	Wl.Kls. 9A	6	Bhs. Arab
22	ERDHIN LIES TIYANTO, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 8F	6	Matematika
23	ANGGON PERWITO, S.Pd	GTY	Guru	-	Prakarya
24	ADAM THOFANIE, S.Pd	GTY	Guru	-	Bhs.Indonesia & Seni Budaya
25	SHOLEHUDIN, S.Pd	GTY	Guru	-	Bhs.Indonesia & Seni Budaya
26	AL MAIDAH, S.Pd.i	GTY	Wl.Kls. 7C	6	S K I
27	DYAH ALIYAH F.,S.Pd	GTY	Guru	-	IPA
28	PUTRI ANDINI, S.Pd	GTY	Guru	-	IPS
29	M. CHOIRUL NASRULLAH, S.Pd	GTY	Guru	-	Penjaskes
30	HERVIRA YOUVINTI YARISKA, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 7D	6	Bhs. Inggris
31	NINDA ROUDLOTUL RIZKY, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 7F	6	Bhs. Inggris
32	LISA IHAROHIYAH, S.Pd	GTY	Wl.Kls. 7B	6	Matematika
33	NUR FARIDAH,S.Hum	GTY	Wl.Kls. 7E	6	Alqur'an - Hadist & Bhs.Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	MOHAMAD KHOIRUL ANWAR, S.Pd	GTY	Guru	-	Bhs. Indonesia & BP/BK
35	NURUL HIDAYAH, S.Psi	GTY	Guru	-	BP/BK

Sumber : Dokumentasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

1. Sarana dan Prasarana di MTs Wachid Hasyim Surabaya[12]

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	618	120	618
2.	Meja Siswa	618	120	618
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	18		18
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	18		18
6.	Papan Tulis	11	7	18
7.	Lemari di Ruang Kelas	6		6
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	5	25
9.	Alat Peraga PAI			
10.	Alat Peraga IPA (Sains)			

[12] Hasil dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Bola Sepak			
12.	Bola Voli			
13.	Bola Basket			
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal			
16.	Lapangan Bulutangkis			
17.	Lapangan Basket			
18.	Lapangan Bola Voli			

Sumber : Dokumentasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	**Jenis Sarpras**	**Jumlah Sarpras Menurut Kondisi**	
		Baik	**Rusak**
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	**2**	**1**
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	**3**	**2**
3.	Printer	**3**	**2**
4.	Televisi		**2**
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner	**1**	**1**
8.	LCD Proyektor	**5**	**3**
9.	Layar (Screen)	**5**	**3**
10.	Meja Guru & Pegawai	**33**	**8**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Kursi Guru & Pegawai	**33**	**8**
12.	Lemari Arsip	**31**	**10**
13.	Kotak Obat (P3K)	**1**	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	**1**	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	**4**	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	**12**	**5**

Sumber : Dokumentasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

1. Jumlah dan Kondisi Bangunan di MTs Wachid Hasyim Surabaya [13]

Tabel 4.5 Data Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	**18**		**8**	
2.	Ruang Kepala Madrasah	**1**			
3.	Ruang Guru	**1**			
4.	Ruang Tata Usaha				
5.	Laboratorium IPA (Sains)				

[13] Hasil dokumentasi Data Kondisi Bangunan MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Laboratorium Komputer	**1**			
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan	**1**			
10.	Ruang UKS				
11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	**2**			
14.	Toilet Siswa	**8**		**1**	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	**1**			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola				
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam	**1**			
25.	Kantin	**1**			

Sumber : Dokumentasi MTs Wachid Hasyim Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pola Struktur Organisasi[14]

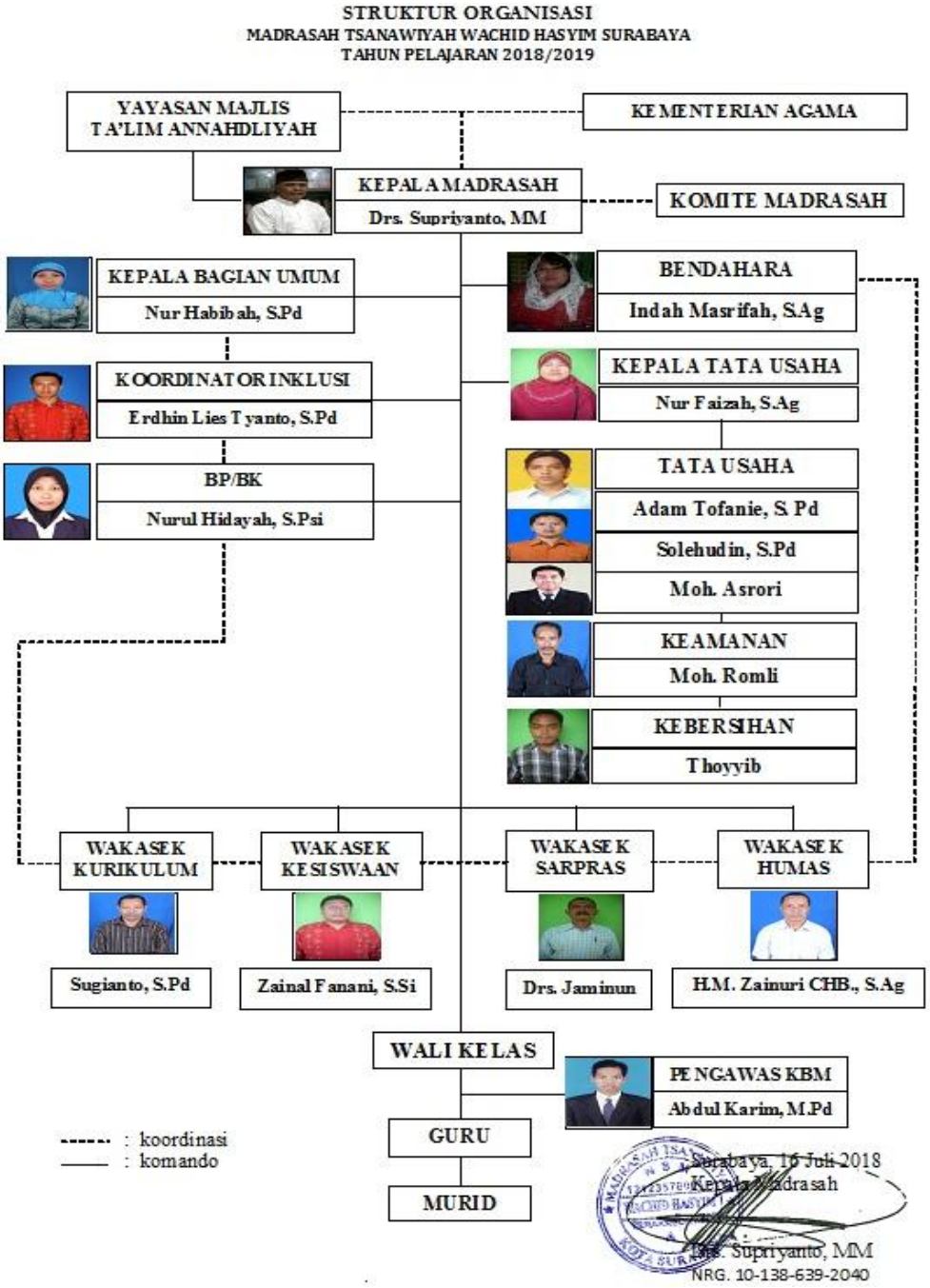

[14] Hasil dokumentasi Struktur Organisasi di MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Tipe anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Anak lamban belajara adalah salah satu anak yang mengalami masalah belajar yaitu mempunyai daya pemahaman yang rendah dari anak normal. Sehingga anak lamban belajar sering mengalami keterlambatan dalam menangkap sebuah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak lamban belajar (*slow learner*) pada penelitian ini dilakukan di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Menurut salah satu guru yang menjadi guru wali kelas yang terdapat anak lamban belajar, beliau bernama bu Hervira. Beliau mengatakan bahwa :

> Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah salah satu kriteria dari anak golongan inklusi. Anak lamban belajar adalah anak yang mempunyai daya pemahaman yang rendah. Disaat saya selesai menerangkan saya selalu bertanya kepada peserta didik apa ada yang belum difahami atau tidak dan saat itu ada lima anak yang mengacungkan tangannya. Kemudian saya mencoba untuk menerangkan kembali dan saat saya bertanya lagi ternyata lima anak itu mengacung kembali. Dari situ saya mulai bertanya kepada guru BK dan ternyata siswa tersebut memang tergolong anak lamban belajar.Hasil tes IQ siswa tersebut juga mendapat hasil dibawah rata-rata anak normal [15]

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK di MTs Wachid Hasyim Surabaya untuk mencari informasi tentang tes IQ yang diikuti oleh peserta didik yang baru masuk di madrasah.

> Iya, tes psyikologi selalu dilakukan pada peserta didik pada tahun pembelajaran baru. Dimana tes Psyikolog ini juga bertujuan untuk mengetahui IQ dan bakat dari peserta didik. Sehingga dengan tes

[15] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini guru bisa mengembangkan bakat terpendam dari peserta didik dan guru juga bisa memberikan bantuan bagi siswa yang butuh bimbingan khusus.[16]

Penulis juga menggali informasi melalui wawancara dengan bu Nurul selaku guru BK. Penulis menggali informasi tentang batas IQ yang digunakan sebagai kategori anak lamban belajar.

> Batas IQ yang dikategorikan sebagai anak lamban belajar pada tes psyikologi kami menggunakan 70-90. Dimana batasan IQ ini sesuai dengan teori yang ada. Jika IQ anak dibawah 70, anak tersebut dikategorikan sebagai anak tuna grahita. [17]

Penulis juga menggali informasi melalui wawancara tentang tipe anak lamban belajar yang ada di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas yaitu bu Hervira , beliau mengatakan bahwa :

> Didalam kelas saya ada 2 tipe anak lamban belajar (*slow learner*) yang satu bisa menghitung tapi tidak bisa membaca sedangkan yang satunya bisa membaca tetapi tidak bisa menghitung. Yang saya maksut tidak bisa membaca adalah saat saya mendekte atau menyuruh peserta didik mencatat anak lamban belajar selalu menulis kata-kata yang tidak sesuai , biasanya kalau menulis kurang satu huruf dan menulisnya butuh waktu yang lebih lama dari anak normal. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan ia butuh waktu yang lebih lama untuk memahami setiap kata yang didekte oleh guru. Dan saat menghitung anak lamban belajar juga membutuhkan waktu yang lama untuk menghitung dan hasil jawabannya juga sering tidak sesuai. Jadi dapat saya simpulkan bahwa anak lamban belajar adalah salah satu golongan anak inklusi yang daya pemahamannya rendah atau lambat dari anak normal.[18]

Penulis mencari informasi melalui wawancara tentang cara guru dalam mengatasi masalah kognitif yang dialami anak lamban

---

[16] Hasil wawancara dengan guru BK , Nurul Hidayah, tanggal 5 Januari 2019.
[17] Hasil wawancara dengan guru BK , Nurul Hidayah, tanggal 5 Januari 2019.
[18] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar selaku bu Hervira guru wali kelas dan guru bahas Inggris. Beliau menjawab bahwa :

> Untuk mengatasi kekurangan yang dialami anak lamban belajar, biasanya saya memberikan penjelasan materi secara berulang-ulang hingga ia paham dan saat itu juga saya memberikan pengertian kepada siswa siswi yang normal, agar mereka bisa memahami perhatian yang saya berikan kepada anak lamban belajar. Namun saya juga memberikan pengertian kepada anak lamban belajar , jika ia belum faham dengan materi yang saya sampaikan maka bisa ditanyakan saat jam istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran teman-temannya. Dan tidak hanya sampai disitu saja, saya juga mengatur posisi duduk mereka, dimana anak lamban belajar saya letakkan dibangku paling depan yang dekat dengan bangku guru. Tujuan saya menempatkan anak lamban belajar di bangku depan dekat dengan bangku guru, agar guru bisa dengan mudah memantau maupun membimbing mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa mengimbangi pemahaman teman-teman mereka yang normal.[19]

Ucapan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru Fiqih yaitu bapak Mulhadi , beliau berpendapat bahwa :

> Menurut saya anak lamban belajar adalah anak yang IQ di bawah anak normal dan anak lamban belajar membutuhkan perhatian yang khusus dari guru.[20]

Anak lamban belajar memiliki beberapa kekurangan yang bisa membuat anak lamban belajar mengalami beberapa masalah dalam lingkungannya. Untuk mendapatkan data tentang apa saja masalah yang dialami anak lamban belajar, penulis mewawancarai guru wali kelas yaitu bu Hervira. Beliau mengatakan bahwa :

> Anak lamban belajar biasanya juga mengalami beberapa masalah dengan teman-temannya. Biasanya masalah yang terjadi dikarenakan anak lamban belajar tidak bisa mengontrol emosi dan juga tidak bisa mengungkapkan ekspresi. Beberapa masalah yang dialami anak lamban belajar diantaranya sebagai berikut seperti, saat temannya berbicara dia (anak lambanbelajar) tiba-tiba

[19] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 Januari 2019.
[20] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencium temannya, disaat guru marah dan memberikan nasehat di kelas anak lamban belajar biasanya malah melakukan kegiatan yang terkesan menggoda guru tersebut, dan sebagainya. Dengan kejadian tersebut siswa yang normal mulai menjauhi anak lamban belajar. Dan pada saat itu saya sebagai guru wali kelas, saya memberikan pengertian bahwa kita semua adalah keluarga yang harus saling menyayangi dan saling tolong menolong. Dengan nasehat tersebut siswa siswi pun mulai mendekati dan membantu anak lamban belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dan saya juga memberikan pengertian kepada anak lamban belajar bahwa apa yang dia lakukan itu tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan .[21]

Tidak berhenti dari situ, penulis juga mencari informasi dengan cara observasi tentang bagaimana aktivitas anak lamban belajar dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan observasi penulis mendapatkan beberapa data, untuk lebih jelasnya penulis uraikan data tersebut sebagai berikut ini.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik (*slow learner*) beberapa kali terlihat tidak siap mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan aktifitas anak lamban belajar yang masih sibuk dengan alat tulisnya. Anak lamban belajar masih bermain-main dengan alat tulisnya , namun selang beberapa menit anak lamban belajar mulai memperhatikan guru.

> Dalam proses pembelajaran juga terlihat ada beberapa anak yang tidak merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, terkadang iya tidur tidak memperhatikan guru ,terkadang iya memperhatiakan apa yang disampaikan oleh guru. Namun saat guru bertanya apakah ada yang belum difahami, anak yang tidak

[21] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon pembelajaran dengan baik tadi mengangkat tangan dan ia berkata bahwa ia belum faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru mulai menjelaskan kembali materi tersebut. Selesai menjelaskan guru bertanya kembali apakah ada yang belum difahami, dan anak-anak tersebut bertanya lagi sehingga guru mulai menjelaskan ke tiga kalinya. Dan saat itu guru juga memberikan pengertian untuk peserta didik lainnya untuk bersabar menunggu. Kemudian guru menerangkan yang ketiga kalinya anak tersebut mulai memahami materi dengan baik.

Dalam proses pembelajaran beberapa kali guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak langsung bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saat itu guru menerangkan apa yang menjadi pertanyaannya, selang beberapa menit siswa itu baru bisa menjawab. Pada saat itu penulis merasa heran, kenapa peserta didik tersebut tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan sampai guru tersebut mengulang pertanyaan yang diberikannya.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti juga melakukan observasi pada anak yang menurut peneliti sedikit menjanggal sebut saja siswa tersebut siswa X. Dan saat peneliti mengamati aktifitas siswa X saat jam istirahat, peneliti melihat beberapa teman siswa X yang merasa risih dengan sikap dari siswa X tersebut. Menurut pengamatan peneliti, siswa X anaknya memang sedikit jail dan suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggoda temannya. Dan dilihat dari anak seumurannya, siswa X bertingkah laku seperti anak dibawah umur dari teman sebayanya.[22]

Peneliti juga mendapatkan data tentang data peserta didik yang mengalami lamban belajar di kelas 7. Data ini didapatkan dari hasil uji psyikologi yang sudah diterangkan oleh guru BK diatas. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan data yang didapat sebagai berikut ini :

Tabel 4.6 Data Siswa Lamban Belajar[23]

No	Jenis Inklusi	Nama	Kelas
1	*Slow learner*	FIDIA RISDIYANTI DANIAR	7
2		RAHMAD ROZAN	7
3		RIZKY BAYU ANGGARA	7
4		SAIFUL HIDAYATULLAH	7
5		SILVY ADELIA RAHMAWATI	7

Dari data yang didapat oleh peneliti diatas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa didalam kelas tujuh terdapat beberapa anak yang mengalami lamban belajar atau (*slow learner)* . Karekteristik yang ada pada kelima anak ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut : Siswa X adalah salah satu siswa yang tergolong anak lamban belajar. Siswa ini juga kurang bisa bergaul dengan teman-teman sebayanya , hal ini dikarenakan dia merasa minder karena ia terkadang tidak memahami apa yang dibahas oleh teman bermainnya. Dalam kegiatan

[22] Hasil observasi penulis di kelas VII, tanggal 11 Agustus 2018.
[23] Hasil dokumentasi Data Siswa Lamban Belajar di MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ia juga kerap tidak dapat memahami penjelasan guru secara langsung, bahkan guru harus menerangkan lagi untuk memberikan pemahaman untuk siswa ini. Yang kedua sebut saja dengan siswa Y, ia adalah salah satu anak lamban belajar di kelas VII. Siswa Y adalah anak lamban belajar yang kurang bisa berhitung dengan cepat dan tepat. Siswa ini juga kurang dalam mengingat apa yang sudah diterangkan oleh guru, disaat ia diminta membaca ia selalu tidak mengetahui isi dari bacaan tersebut.

Ketiga adalah siswa Z, ia adalah siswa lamban belajar yang tidak bisa memahami apa yang diucapkan atau disampaikan oleh orang lain secara langsung. Siswa Z memiliki kriteria yang mirip dengan siswa X , namun siswa Z terkadang tidak bisa mengekspresikan apa yang ia rasakan. Dan siswa ini juga memiliki rasa minder jika bermain dengan anak sebayanya dan lebih terkesan pendiam. Yang keempat adalah siswa A, ia adalah siswa lamban belajar yang lemah dalam memahami dan menghitung secara cepat dan tepat. Namun dalam kegiatan mengaji ia sangat baik. Siswa yang terakhir adalah siswa B, ia adalah anak lamban belajar yang mempunyai karakteristik hampir sama dengan siswa Z. Siswa ini bisa menghitung dengan tepat namun, juga membutuhkan waktu yang lebih lama dari anak normal.

Dari penjelasan karakteristik kelima anak lamban belajar diatas , dapat kita simpulkan bahwa karakter yang paling menonjol yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki anak lamban belajar kelas 7 di MTs Wachid Hasyim adalah anak lamban belajar yang mempunyai keterbatasan dalam kognitif. Yang keempat adalah siswa A, ia adalah siswa lamban belajar yang lemah dalam memahami dan menghitung secara cepat dan tepat. Namun dalam kegiatan mengaji ia sangat baik.

2. **Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya**

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan tentang penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 Di MTs Wachid Hasyim Surabaya, penulis menggunakan metode observasi, dokumen dan wawancara. Dalam kegiatan dokumentasi peneliti mendapatkan RPP yang digunakan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran.

Didalam data yang didapat peneliti dapat diuraikan bahwa guru akan menyampaikan materi tentang sholat fardhu dan sujud syahwi dengan alokasi waktu 8JP/ 4 pertemuan (2 x 40 menit). Data (RPP) ini juga terdapat kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan aturan KMA No. 165 2014. Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga membuat tujuan pembelajaranyang ingin dicapai dan juga terdapat rangkuman materi yang nanti akan disampaikan saat proses pembelajaran dimulai.[24]

[24] Hasil dokumentasi RPP dari guru Fiqih, Bapak Mulhadi, tanggal 11 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran guru memilih menggunakan dua strategi yaitu strategi ekspositori dan *cooperative learning*. Didalam setiap strategi, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode snowball, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media dan alat bantu dalam proses penyampaian seperti, kartu soal, power poin, LCD, leptop, alat tulis dan lain sebagainya.

Didalam data tersebut juga tertulis apa saja yang akan dilakukan guru dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru melakukan salam pembuka, berdo'a bersama, absensi dan setelah itu melakukan apersepsi dimana guru mengaitka materi yang akan disampaikan dengan pengalaman siswa atau mengaitkan dengan kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari. Setelah guru melakukan apersepsi, guru memberikan sedikit motivasi pada peserta didik, kemudian dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah kegiatan pembuka selesai, guru mulai melakukan kegiatan inti dimana guru akan menerapkan strategi pembelajaran dan beberapa metode yang sesuai. Dalam pertemuan pertama guru menggunakan strategi ekspositori yang ditunjukkan dengan kegiatan penyampaian materi secara verbal yang menerapkan metode ceramah. Namun pada data ini, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menggunakan pembelajaran kontekstual yaitu menyajikan gambar yang nantinya berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tauan siswa tentang materi yang akan di bahas.[25]

Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, dimana metode ini identik dengan strategi ekspositori. Setelah guru menyampaikan materi siswa diminta untuk membaca materi yang sudah disampaikan oleh guru secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selesai membaca, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya apa yang belum dimengerti atau yang belum difahami tentang materi yang sudah diterangkan tadi. Setelah proses tanya jawab guru melakukan kegiatan asosiasi dengan menggunakan metode snowball dimana dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk berdiskusi dalam membuat pertanyaan yang nantinya setiap pertanyaan akan dibacakan kepada siswa yang mendapatkan giliran untuk menjawab.

Pada pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pembuka yang tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Perbedaan yang terjadi terlihat pada kegiatan inti, dimana guru menggunakan strategi *cooperative learning* yang dibuktikan dengan kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik secara berkelompok.Pertemuan ketiga dan ke empat guru menggunakan

[25] Hasil dokumentasi RPP dari guru Fiqih, Bapak Mulhadi, tanggal 11 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi ekspositori dimana guru menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam menjelaskan tata cara sholat dan sujud syahwi. Setelah guru menerangkan dan memberi contoh, peserta didik diminta untuk mempraktekan satu-persatu tata cara sholat fardhu dan sujud syahwi. Untuk lebih jelasnya, penulis melampirkan data yang didapat pada tabel 4. 7 lampiran.

Tidak berhenti dari situ saja, penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Penulis melakukan wawancara dengan dengan salah satu guru yaitu Bapak Mulhadi selaku guru Fiqih yang mengajar kelas VII, beliau mengatakan bahwa :

> Sebelum proses pembelajaran dimulai saya biasanya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP terdapat rincian kegitan pembelajaran yang akan saya lakukan. Seperti dalam proses persiapan, saya memilih tujuan pembelajaran yang tepat dengan indikator yang saya buat, memilih strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam RPP juga terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang akan saya lakukan baik dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.[26]

Dalam proses pembelajaran strategi merupakan salah satu poin penting yang digunakan, kerena dengan strategi guru dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Sedangkan menurut bapak Mulhadi selaku guru Fiqih di MTs Wachid Hasyim

[26] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan :

> Strategi yang biasanya di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran,biasanya disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang telah disusun oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[27]

Dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan strategi pembelajaran, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Namun tidak semua strategi bisa langsung diterapkan dalam pembelajaran, karena strategi yang dipilih harus yang sesuai dengan materi yang akan disampaaikan. Dalam hal ini Bapak Mulhadi berpendapat bahwa :

> Iya benar, tidak semua strategi bisa kita terapkan dalam semua materi. Guru harus bisa memilih strategi mana yang cocok dengan materi yang akan disampaikannya. Dalam pembelajaran materi sholat dan sujud syahwi, saya memilih menggunakan strategi ekspositori dan *cooperative learning.* Alasan saya memilih strategi ini yang pertama, materi ini sangat penting untuk dipahami peserta didik sehinggaa saya ingin peserta didik bener-benar bisa faham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Kedua, dengan strategi ekspositori saya bisa menjelaskan dengan baik kepada peserta didik dan bisa memberikan pemahaman yang baik. Sedaangkan alasan saya menggunakan strategi cooperatif adalah agar setiap pertemuan ada variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran Fiqih.[28]

Penulis juga bertanya kepada bapak Mulhadi, tentang strategi ekspositori :

> Strategi Ekspositori adalah strategi yang menyampaikan secara langsung dan berpusat pada guru dan siswa hanya menerima apa

[27] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.
[28] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh guru tanpa harus mencari lagi. Dalam strategi ekspositori biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.[29]

Penulis juga menggali informasi tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran terutama strategi ekspositori dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII. Menurut Bapak Mulhadi selaku guru Fiqih yang mengajar di kelas VII , beliau menjawab :

> Langkah-langkah yang saya lakukan dalam penggunaan strategi ekspositori yang pertama, melakukan persiapan. Dalam proses persiapan meliputi memahami materi yang akan disampaikan, merumuskan tujuan yang akan dicapai. Kedua adalah bagaimana kita menyampaikan materi tersebut seperti menggunakan suara yang jelas, menggunakan bahasa yang sederhana , menggunakan bantuan media ini berlangsung saat kegiatan pembalajaran. Ketiga dalam proses kegiatan pembelajaran biasanya saya mengkaitkan materi dengan ilmu yang relefan seperti ilmu kesehatan contoh pada materi sholat fardu, saya tidak hanya menerangkan materi sholat fardhu saja namun saya juga menerangkan manfaat sholat dalam segi kesehatan sehingga peserta didik bisa mendapatkan ilmu yang lebih luas.Kemudian saya menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang sudah saya buat, dalam kegiatan penutup biasanya saya melakukan penyimpulan secara bersama-sama dengan peserta didik . Dan saja lanjutkan dengan memberikan beberapa tugas tambahan yang relefan dengan materi.[30]

Penulis juga bertanya kepada Bapak Mulhadi tentang materi Fiqih kelas VII yang cocok menggunakan strategi ekspositori dalam proses pembelajar. Beliau menjawab :

> Menurut saya, materi fiqih yang cocok menggunakan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran adalah materi yang membutuhkan pemahaman lebih dan susah untuk diamati dalam kehidupan sehari-hari. seperti materi sholat fardhu, sujud syahwi, sholat jama' dan Qasar, shalat sunah muakkad dan ghoiru muakkad. Alasan saya menggunakan strategi ekspositori dalam materi ini adalah materi ini membahas cara beribadah dan seorang muslim dan muslimah wajib memahami dan menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik tidak bisa memahami materi ibadah dengan baik maka, peserta didik tidak

[29] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.
[30] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> akan bisa beribadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah dicontohkan oleh Rosulullah. Dan semua itu sangat fatal bila terjadi. Namun saya juga tidak hanya menggunakan strategi ekspositori saja dalam menyampaikan materi-materi ini , biasanya saya juga menggunakan strategi *coopertave learning* agar peserta didik tidak berpaku saja kepada guru.[31]

Tidak sampai disitu, penulis juga mencari informasi dengan metode observasi. Dengan observasi penulis mendapatkan data tentang penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Maka untuk lebih jelasnya penulis uraikan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka, namun kegiatan pembuka yang dilakukan guru tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan salam pembuka, berdo'a bersama, absensi dan melakukan apersepsi dan tidak melakukan penyampaian tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan inti guru melakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dimana metode ini identik dengan strategi ekspositori. Dalam penyampain materi guru juga mengamati kesemua peserta didik dan sesekali berkeliling sambil menerangkan apa yang sudah ada di power point. Setelah guru menerangakan secara verbal guru meminta peserta didik untuk membaca buku referensi sesuai materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya. Saat proses membaca bersama, guru berkeliling kelas untuk

[31] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati dan mengawasi peserta didik membaca . Dan saat itu guru sesekali melakukan pendekatan individu pada anak lamban belajar, dan memberikan saran agar poin penting yang ada dalam bacaan itu diberi tanda garis bawah atau diberi stabilo.[32]

Setelah proses membaca, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami dan dimengerti. Dan saat itu ada beberapa anak yang belum faham, sehingga guru menerangkan kembali materi tersebut. Setelah menerangkan guru bertanya kembali apa ada yang belum faham dengan materi. Dalam proses ini guru juga melakukan pendekatan individual untuk memberikan bimbingan khusus untuk anak lamban belajar

Setelah kegiatan inti selesai, guru mulai melakukan asosiasi dengan menggunakan metode snowball. Dalam metode snowball guru meminta peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk membuat pertanyaan, kegiatan ini sesuai dengan apa yang ada didalam RPP yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Kegiatan inti selesai, maka guru melanjutkan pada kegiatan penutup yaitu penyimpulan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang materi pada kegiatan pembelajaran saat itu. Dan guru juga memberikan reward berupa aplaus bagi kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dalam kegiatan snowball dengan benar.

[32] Hasil observasi penulis dengan guru Fiqih di kelas VII, tanggal 11 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru meminta peserta didik untu mempelajari materi yang akan datang. Setelah itu guru mulai menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a bersama. Dalam kegiatan penutup guru tidak melakukan pemberian tugas yang relefan dengan materi, padahal didalam RPP yang sudah dibuat oleh guru tertera bahwa guru akan memberikan tugas untuk peserta didik.[33]

3. Penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Jika pembelajaran yang disajikan membosankan , maka hasil pembelajaran juga tidak akan maksimal. Namun jika pembelajarannya mudah dipahami dan menyenangkan, maka hasilnya akan memuaskan. Dalam proses pembelajaran akan sangat terbantu dengan adanya sebuah strategi, dengan strategi guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan tidak akan melebar kemana-mana. Dalam mengetahui penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak lamban belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Wachid Hasyim. Penulis melakukan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Fiqih, penulis melakukan observasi .

[33] Hasil observasi penulis dengan guru Fiqih di kelas VII, tanggal 11 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih menggali informasi, penulis juga melakukan wawancara dengan bu Hervina selaku salah satu guru yang mengajar di MTs Wachid Hasyim, beliau mengatakan bahwa :

> Dalam penggunaan strategi ekspositori biasanya satu guru dengan guru yang lain itu mengalami perbedaan dalam pelaksanaannya. Terkadang beberapa guru menggunakan metode-metode yang lebih menarik dalam strategi ekspositori tanpa meninggalkan metode ceramah yang identik diterapkan pada strategi ekspositor seperti, guru menggunakan metode diskusi dalam strategi pembelajaran langka pertama guru tersebut menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dan saat kegiatan penutup atau penugasan guru menggunakan metode diskusi. Sehingga strategi ekspositori tidak hanya menggunakan dua metode saja, namun juga bisa dikolaborasikan dengan metode-metode yang lainnya. [34]

Penulis juga memperdalam informasi tentang pendapat guru terhadap penggunaan strategi ekspositori dalam materi Fiqih, apakah sesuai ataukah bagaimana . Menurut pak Mulhadi :

> Strategi ekspositori menurut saya cocok digunakan pada materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih seperti materi sholat fardhu, sujud syahwi, sholat jama' dan Qasar, shalat sunah muakkad dan ghoiru muakkad. Alasan saya menggunakan strategi ekspositori dalam materi ini adalah materi ini membahas cara beribadah dan seorang muslim dan muslimah wajib memahami dan menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik tidak bisa memahami materi ibadah dengan baik maka, peserta didik tidak akan bisa beribadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah dicontohkan oleh Rosulullah. Namun saya juga tidak mengungkiri bahwa dalam menjelaskan beberapa materi diatas, saya juga menggunakan strategi lain untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran. Dengan memvariasi strategi, peserta didik tidak akan merasa bosan dengan mata pelajaran Fiqih. Dalam penggunaan strategi ekspositori saya biasanya tidak hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja , tetapi saya biasanya menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti snowball, diskusi dan lain sebagainya.[35]

---

[34] Hasil wawancara dengan wali kelas VII , Hervira Youvinti Yariska, tanggal 5 januari 2019.
[35] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis juga menggali informasi tentang langka kegiatan pembelajaran yang menurut guru Fiqih bisa meningkatkan pemahaman anak lamban belajar. Menurut bapak Mulhadi selaku guru Fiqih , beliau berpendapat bahwa :

> Menurut saya langkah kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman adalah kegiatan pada saat saya menerangkan secara verbal kemudian saya kuatkan dengan meminta peserta didik membaca kembali materi yang sudah saya terangkan. Dan saat saya meminta anak lamban belajar untuk memberikan tanda garis bawah pada poin terpenting pada bacaan, itu bertujuan untuk membantu anak lamban belajar dalam mengingat materi dengan mudah. Saya terkadang membuat peta konsep tentang materi yang saya sampaikan pada slide power point , kegiatan ini juga untuk memberikan kemudahan anak lamban belajar dalam memahami materi yang saya sampaikan. Dalam kegiatan demontrasi juga bisa membrikan tambahan pemahaman , dimana dengan demonstrasi anak tidak hanya mengetahui namun juga bisa mempraktekan secara langsung bagaimana tata cara sholat dan sujud syahwi yang benar.[36]

Untuk mendapatkan hasil yang lebih falid , penulis juga melakukan wawancara dengan peserta ddik yang mengalami lamban belajar. Sebut saja dengan siswa X yang ada di kelas 7. Penulis mencari info tentang pendapat anak lamban belajar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih.

> Iya yang mengajar pelajaran Fiqih di kelas saya adalah pak Mulhadi, menurut saya pembelajarannya menyenangkan tapi terkadang juga membosankan. Saya tidak suka kalau ada tugas kelompok dan presentasi ke depan kelas.
> Biasanya kalau saya belum faham, Pak Mulhadi menerangkan kembali materi tersebut. Terkadang saat istirahat saya juga di minta bapak Mulhadi ke kantor dan disana saya diajari materi yang saya belum mengerti.[37]

[36] Hasil wawancara penulis dengan guru Fikih, H.M.Mulhadi, tanggal 10 Januari 2019.
[37] Hasil wawancara dengan siswa X, yang temasuk siswa yang normal, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban yang tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diutarakan oleh siswa X. Siswa Y juga berpendapat bahwa :

> Pembelajaran yang dilakukan pak Mulhadi menyenangkan tetapi terkadang membosankan. Saya merasa bosan kalau beliau hanya menerangkan tanpa memberikan contoh seperti video. Video yang ditampilkan biasanya bentuk kartun yang lucu.[38]

Dari kegiatan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa lamban belajar, penulis juga melakukan observasi terhadap pemahaman anak lamban belajar terhadap pertanyaan yang penulis ajukan. Disaat penulis ajukan pertanyaan , anak lamban belajar tidak semua pertanyaan langsung ia tanggapi dikarenakan ia kurang faham dengan pertanyaan yang penulis ajukan. Dan saat itu peneliti mengulang pertanyaan sampai 2 kali.

Penulis juga mencari informasi bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik terutama anak lamban belajar setelah guru menggunakan atau menerapkan strategi ekspositori dalam proses bembelajarannya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data hasil ujian yang sebelum menggunakan strategi ekspositori saat proses pembelajaran dan hasil ujian saat proses pembelajaran sudah menggunakan strategi ekspositori.Untuk lebih jelasnya, penulis menyajika data hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

[38] Hasil wawancara dengan siswa Y, yang temasuk siswa yang normal, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Data Hasil Sebelum dan Sesuadah Menggunakan Strategi Ekspositori [39]

No	No. Induk	Nama	Sebelum	Sesudah	KKM
1	0076	ABU THOLIB	74	84	72
2	0174	ACHMAD HUZAINI	78	86	72
3	0054	AHMAD IMAM NAHRAWI	75	90	72
4	0085	ANATASYA PUJIYANTI	74	88	72
5	0184	ANSYAREL HAEKAL DARWIS	78	86	72
6	0086	DEVI AGUSTIN	80	90	72
7	0122	DIMAS ADITYA GUNAWAN	84	88	72
8	0155	DWI SARI ANGGRAINI	84	90	72
9	0151	DWIKY DANI PERMANA	75	90	72
10	0070	ENDANG PURWANTI	82	94	72
11	0169	EVIN DIFA SHOFIANA	85	85	72
12	0145	FIDIA RISDIYANTI DANIAR	73	82	72
13	0095	FIKO IRHAN REVIANDI	82	90	72
14	0084	FIRMAN SAPUTRA	84	88	72
15	0180	FRENDA VIDI NAURA	78	88	72
16	0168	HANIATUR ROSYIDAH NASTITI	82	90	72
17	0143	INDAH AYU PRATIWI	88	90	72
18	0089	INTIANA SALIM	80	85	72
19	0088	LAILATUL QOMARIYAH	82	90	72
20	0126	M. ANDI SAPUTRA	78	88	72
21	0090	MABRUROH	80	84	72
22	0163	MOCH. AINUR RISKI	88	90	72

[39] Hasil dokumentasi Data Hasil Ujian siswa-siswi kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya, file dari Bapak Adam bagian TU, tanggal 5 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	0189	MOHAMMAD RISYAF AL WAHYUDA	82	88	72
24	0116	M. RENDY HENDRIANO	78	88	72
25	0173	NOVAL LIYAS AINUR RIAWAN	80	85	72
26	0152	RAHMAD ROZAN	73	90	72
27	0170	ROICHATUL JANNAH	80	90	72
28	128	RIZKY BAYU ANGGARA	74	85	72
29	0128	SAIFUL HIDAYATULLAH	74	82	72
30	0094	SAFITRI WULANDARI	88	90	72
31	0097	SILVY ADELIA RAHMAWATI	75	88	72
32	0188	SITI FATIMATUS ZAHROH	82	88	72
33	0141	TRI IMAM WAHYUDI	84	90	72
34	0025	UNIK SALSABILA	88	90	72
35	0154	YUDI NUR RAHMAT	80	88	72

Dari tabel diatas penulis dapat membandingkan hasil belajar yang menggunakan strategi ekspositori dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan strategi ekspositori. Dalam tabel tersebut terlihat ada perkembangan pemahaman yang dialami oleh peserta didik terutama pada anak lamban belajar.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data didapat penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah penulis kumpulkan terkait dengan penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya, maka penulis menjabarkan analisis data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tipe anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Semua orang juga akan mengalami kesulitan dalam belajar, baik kesulitan dalam memahami atau mempraktekkan. Salah jika kita menganggap semua orang itu sama dan memandang orang yang mempunyai kekurangan adalah hal yang negatif. Masing-masing orang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda baik dalam bidang akademik maupun yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas kelas VII tentang anak lamban belajar (*slow learner*) di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Beliau berpendapat bahwa anak lamban belajar adalah anak yang pemahamannya rendah dari anak sebayanya. Bahkan terkadang tingkah laku mereka terlihat sepeti anak dibawah usia mereka.

Hal ini sejalan dengan pengertian anak lamban yang dikemukakan Borah :

> "bahwa anak slow learner memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, namun tidak bisa disebut dengan cacat." Hal ini dikarenakan Slow learner adalah normal tetapi memiliki masalah tidak tertarik belajar di bawah sistem pendidikan yang diterima. Kecerdasan anak slow learner berada di bawah kecerdasan rata-rata dan berada di atas kecerdasan anak tuna grahita, dengan demikian anak lamban belajar juga sering disebut dengan borderline atau ambang batas".[40]

Dapat kita ketahui bahwa anak lamban belajar adalah anak yang mempunyai kemampuan kognitif dibawah rata-rata, sehingga

[40] Krisna Indah Marheni , *Art therapyn Bagi Anak Slow Learner Program Studi Bimbingan dan Konseling* (Jogjakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya pemahamannya juga berada di bawah rata-rata dari anak normal. Karakter ini juga muncul pada pengamatan terhadap beberap anak kelas tujuh di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Dari data yang didapat peneliti terdapat sekitar 5 siswa yang mengalami karakter seperti yang sudah peneliti paparkan dalam hasil data penelitian. Bahkan menurut data ada beberapa hasil yang menunjukkan bahwa anak lamban belajar yang ada di kelas tujuh, ada yang belum bisa membaca dengan baik, dan juga ada yang kurang bisa memahami perkataan yang sedikit rumit. Sehingga pada proses pembelajaran guru memberikan bimbingan khusus kepada anak lamban belajar. Seperti saat guru meminta anak menggaris bawahi bacaan yang menjadi poin penting, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah daya ingat yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sangeeta Chauhan bahwa karakteristik lamban belajar (*slow learner)sebagai berikut :*

5) Keterbatasan kapasitas kognitif
6) Kapasitas memori yang rendah (masalah daya ingat)
7) Gangguan dan kurang konsentasi
8) Ketidak mampuan untuk mengekspresikan ide-ide[41]

Dari empat karakteristik diatas, yang paling dominan dimiliki anak lamban belajar pada kelas tujuh di MTs Wachid Hasyim adalah keterbatsan kapasitas kognitif. Dimana dengan masalah

[41] Sangeeta Chauhan. MS *Slow learner ; Their psychology and educational programmes*, : (International Jurnal of Multidiciplinary Research, 2011,vol 1,8) hal.279-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kognitif yang rendah, siswa tidak bisa memahami materi atau perkataan orang dengan baik. Namun tidak dipungkiri juga dari 4 karakteristik juga terjadi pada siswa lamban belajar yang ada disana. Dan juga diperkuat dengan hasil data yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi.

Dari analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa anak lamban belajar (*slow learner*) kelas 7 di MTs Wachid Hasyim rat-rata mengalami keterbatasan kapasitas kognitif. Hasil ini dilihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan oleh anak lamban belajar dalam proses pembelaran maupun sosialnya.

2. Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya

Dari hasil data yang didapatkan peneliti dalam proses penelitian di MTs Wachid Hasyim membuktikan bahwa pengguanaan strategi ekspositori memang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun tidak dipungkiri juga bahwa guru juga melakukan variasi strategi dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan strategi ekspositori, guru menerapkan dua metode yang identik dengan strategi ini. Metode yang identik digunakan dalam strategi ekspositori adalah metode ceramah dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan straegi ceramah dan demostrasi saja tetapi juga menggunakan metode snowball dan metode diskusi. Untuk lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelasnya bisa dilihat dari data observasi yang sudah peneliti uraikan di atas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arends yang dikutip oleh Kardi (1999) bahwa :

> "Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran."[42]

Dapat kita simpulkan bawah strategi pembelajaran ekspositori dapat di kombinasikan dengan beberapa metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, strategi ekspositori dapat di kombinasi dengan metode demonstrasi dan metode diskusi . Dimana dengan metode diskusi anak bisa mengembangkan keterampilan yang ia miliki seperti, terampil dalam menyampaikan pendapat, terampil dalam berbicara di muka umum saat mempresentasikan hasil diskusi dan lain-lain.

Dalam RPP yang dibuat guru sudah tertera bahwa guru menggunakan dua strategi dalam penyampaian materi sholat fardhu dan sujud syahwi, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran Fiqih. Dengan melakukan variasi strategi dan metode guru dapat menyampaikan materi dengan mudah

[42] Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim , guru benar benar menerapkan strategi ekspositori. Analisis ini sesuai dengan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjelaskan bahwa guru Fiqih yang mengajar kelas tujuh memang menggunakan strategi ekspositori.

3. **Penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) pada mata pelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya**

Dalam proses pembelajaran guru sangat membutuhkan strategi untuk membantu mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan strategi , guru bisa menyampikan materi sesuai dengan alur dan tidak akan melebar kemana-mana. Guru bisa menggunakan strategi sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Seperti yang dilakukan guru Fiqih di MTs Wachid Hasyim yang menggunakan strategi ekspositori dalam menyampaikan materi sholat fardhu dan sujud syahwi.

Menurut guru tersebut materi ini sesuai dengan strategi ekspositori, dimana dengan strategi ini peserta bisa memahami dengan baik dari penjelasan secara verbal dari guru dan lebih diperjelas lagi dengan kegiatan demonstrasi. Dengan kegiatan demonstrasi peserta didik lebih bisa memahami materi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Bahkan peningkatan pemahaman tidak hanya dialami oleh siswa normal saja , namun juga dialami oleh anak lamban belajar. Dengan materi yang disampaikan secara verbal dan menggunakan penjelasan secara konsep dasar bisa mempermudah anak lamban belajar dalam memahami materi. Begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi, juga menambah pemahaman anak lamban belajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan landasan teori tentang cara menangani keterlambatan pemahaman siswa yang dikemukakan oleh Mulyati, bahwa anak yang lambat dalam pemahaman bisa dibantu dengan metode demostrasi dan media visual dan juga dalam penyampaian materi bisa dibantu dengan konsep dasar dari materi.

Dari data yang sudah peneliti dapatkan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi ekspositori dengan melakukan variasi dalam metode pembelajaran. Alasan guru menggunakan variasi dalam penggunaan metode dalam penyampaian materi adalah guru ingin meminimalisir adanya rasa bosan dari peserta didik. Dengan hilangnya rasa bosan akan membuat pemahaman peserta didik bertambah. Apabila peserta didik tidak merasa bosan maka mereka akan memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga mereka akan faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab landasan teori, tentang langka-langka meningkatkan pemahaman. Didalam teori tersebut dijelaskan bahwa dengan melakukan variasi dalam penggunaan strategi dan metode bisa meminimalisir terciptanya pembelajaran yang monoton dan membosankan. Dengan melakukan variasi dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Jika peserta didik memperhatikan dan sangat antusias dalam proses pembelajaran maka pemahaman yang didapat juga lebih baik dari pada pemahaman yang didapat dari pembelajaran yang monoton. Hal ini juga diperkuat dengan data yang didapat peneliti. Dimana dalam data tersebut terlihat peningkatan pada hasil belajar anak lamban belajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.8 tentang data hasil sebelum mengguunakan strategi ekspositori dengan hasil yang sudah menggunakan strategi ekspositori.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner)* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Wachid Hasyim dapat meningkatkan pemahaman anak lamban belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab sebalumnya dan berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan yang di dapat adalah :

1. Tipe nak lamban belajar *(slow learner*) kelas 7 di MTsWachid Hasyim Surabayamerupakan anak lamban belajar yang mempunyai karakteristik keterbatasan kapasitas kognitif.
2. Penggunaan strategi ekspositori dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas 7 di MTs Wachid Hasyim Surabaya sudah baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan strategi ekspositori saja namun juga menggunakan strategi *cooperative learning.*
3. Berdasarkan penjabarantentang penggunaan strategi ekspositori dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus (*slow learner)* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Wachid Hasyim Surabaya sudah baik dan bisa meningkatkan pemahaman anak lamban belajarsesuai dengan teori yang sudah peneliti jabarkan pada bab kajian teori dan diperkuat dengaan data hasil ujian yang didapat peneliti. Penggunaan strategi ekspositori ini, dapat meningkatkan pemahaman anak lamban belajar dikarenakan guru melakukan variasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pada materi sholat fardhu dan sujud syahwi. Jadi guru tidak *pure* hanya menggunakan strategi ekspositori tetapi juga menggunakan strategi *cooperative learning*dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil datatemuan penelitian dan kesimpulan dari peneliti, penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Kepada kepala madrasah agar lebih banyak menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Agar guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efesien.
2. Kepada guru, mengingat dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan strategi pembelajaran maka disarankan untuk saling bertukar pikiran dengan guru yang lain. Dengan bertukar pikiran guru dapat mengetahui dan mengembangkan wawasan. Guru harus pintar-pintar dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien, dan guru juga harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah.
3. Kepada siswa-siswi MTs Wachid Hasyim hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih dan selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Mun'im Sirry, *Sejarah Fiqih Islam Sebuah Pengantar*, Surabaya : Risalah Gusti,1995

Afifi John, *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, Jogjakarta:DIVA press, 2014.

Afriyuni Devi Yonanda, *Metode Mind Mapping, Pemahaman siswa*, Malang : Jurnal Cakrawala Pendas, 2017

Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991

Arikunta Suharsini, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT.Rineka Cipta ,2006

Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta :PT.Rineka Cipta, 1996

Borah R.R , ,*Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing Hidden Skils. International Journal of Educational Planning & Administration*, 2013, *ISSN 2249-3093 Volume 3,Number 2.*

Chauhan Sangeeta. MS *Slow learner ; Their psychology and educational programmes*,:International Jurnal of Multidiciplinary Research, 2011,vol 1,8

Davies Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : CV. Rajawali Press, 1991

Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetens)*, Jakarta: Depag RI, 2005

Departemen Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah*, 2017

Fitrhotil Mariatul Laily, *Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) Di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang*, Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan ,2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi Ariesto Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*,Jakarta : Kharisma Putra Sutopo, 2010

Haris Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung:ALFABETA, 2006

http://bintangbangsaku.com/artikel/tag/anak-berkebutuhan-khusus. Diaksespada tanggal 6 Januari 2019, pukul 9.30.

Indah Krisna Marheni , *Art therapyn Bagi Anak Slow Learner Program Studi Bimbingan dan Konseling* Jogjakarta : Universitas Sanata Dharma, 2017

J.Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1991

Jannah Miftakhul & Darmawanti Ira, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus,* Surabaya: Insight Indonesia, 2004

Kadir Abdul, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2015

Kardi Soeparman dan Nur Mohamd, *Pengajaran Langsung* ,Surabaya : UNESA-University Press

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*,KMA No.165 tahun 2014

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran ,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2013.

Miftakhul M alim dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," *Pengaruh Pengembangan Media Papan Flanel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa Di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya"*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan ,2009

Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi, Kementerian Pendidikan Nasional , 2010

Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyati, *Pengantar Psikologi Belajar*, Yogjakarta : Quality publishing, 2007

Murtie Afin, *Ensiklopedi Anak Berkebutuha Khusus*, (Jogjakarta : Redaksi Maxima, 2016), h.163.

N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,2012

Nisa'Fitrotun, *Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Slow Learner di SMP Negeri 3 Sidayu Gresik*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah ,2010

Purwanti Linda, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo*, Skripsi, Surabaya : Fakultas Tarbiyah,2010

Purwanto Heri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: UPI, 1988

S Kardi. Dan M Nur., *Pengajaran Langsung*, Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2007

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2006

Sardiman A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta :Raja Grafindo,2006

Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* ,Surabaya: CV.Cahaya Intan, 2014

Sudiyono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Sunaryo Wowo K, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsuddin Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,1996), 188.

Syaodah Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 11, h.722.

Triani Nani dan Amir,*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow learner* Jakarta : Luxima Metro Media ,2016

Uzer Moh.Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993

Wasita Ahmad, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tuna*wicara Jogjakarta: Javalitera, 2012

Widiyanto Randa, ”*Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling (Stadi Kasus Penanganan siswa”x” Slow learner Kelas V-A Di SDN Gadingwatu, Menganti-Gresik,* Skripsi,Surabaya :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015

Zainiyati Husniyatus Salamah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif,* Surabaya : Putra Media Nusantara, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id